

Laporan Tahunan
Annual Report

2016



Daftar Isi Table of Contents



2	KINERJA UTAMA 2016 2016 Key Performance Indicators
3	IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights
4	INFORMASI MENGENAI SAHAM Shares Highlights
4	HARGA DAN TRANSAKSI SAHAM Share Prices and Transactions
5	DIVIDEN Dividen - Riwayat Pembayaran Dividen Historical Dividends Payout - Kebijakan Dividen Dividen Policy
6	LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners
10	LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors
15	PROFIL PERSEROAN Company Profile
15	VISI & MISI Vision & Mission
16	RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN Overview of the Company
18	KEGIATAN USAHA SERTA JENIS PRODUK YANG DIHASILKAN Business Activities and Type of Products
20	STRUKTUR ORGANISASI Organizational Structure
22	PROFIL DEWAN KOMISARIS Profiles of the Board of Commissioners
23	PROFIL DIREKSI Profiles of the Board of Directors
26	INFORMASI PERSEROAN Corporate Informasi
28	ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion and Analysis - Tinjauan Operasi Operational Overview - Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas Persegmen Sales/Income and Profitability Per Segment - Peningkatan Kapasitas Produksi Production Capacity Expansion - Kedadaan Keuangan Financial Condition - Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Debt Servicing Ability and Receivables Collectability - Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan Description on the Company's Business Prospects

- Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih
Impact of Price Change on Sales and Net Revenue
- Investasi
Investment
- Ekspansi
Expansion
- Divestasi
Divestment
- Restrukturisasi Utang/Modal
Debt/Capital Restructuring
- Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties
- Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

36

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK Good Corporate Governance

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 16 Juni 2016
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 16 June 2016
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Extraordinary General Meeting of Shareholders
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 20 Oktober 2016
Extraordinary General Meeting of Shareholders 20 October 2016
- Keterbukaan Informasi
Disclosure
- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Komite di bawah Dewan Komisaris
Committees under the Board of Commissioners
- Direksi
Board of Directors
- Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko
Principal Risk Factors and Risk Management
- Litigasi
Litigation
- Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola
Governance Principles and Recommendations
- Penunjukan Auditor Independen
Appointment of Independent Auditor

58

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

- Aktifitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup
Activities Related to the Environment
- Aktifitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan
Activities Related to Manpower
- Aktifitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Activities Related to Social and Community Development
- Aktifitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk
Activities Related to Product Responsibility

61

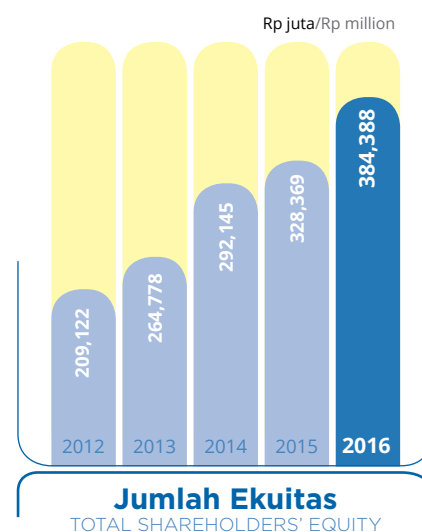
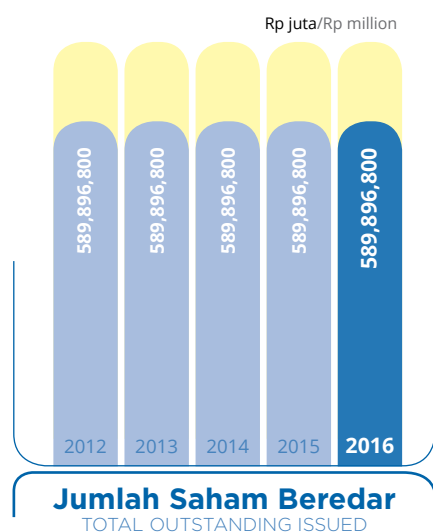
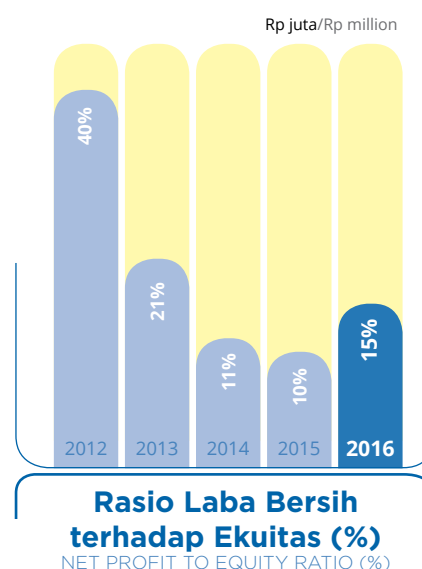
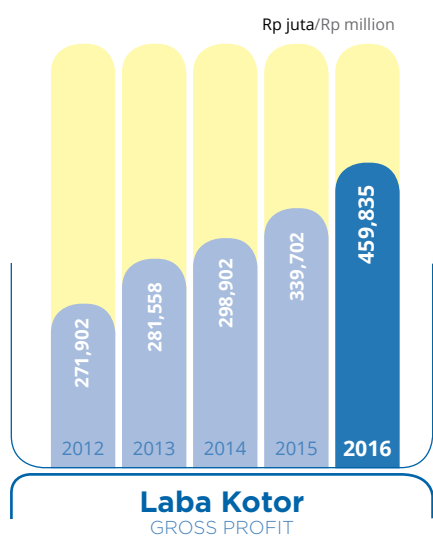
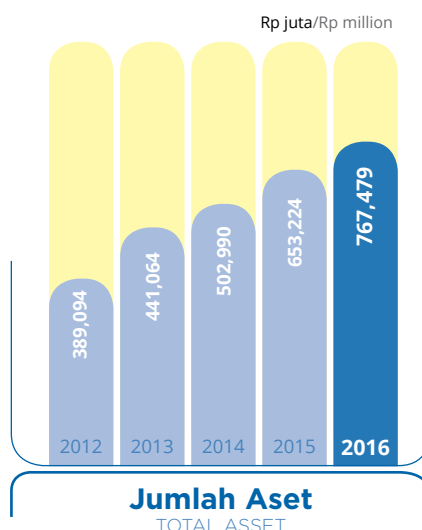
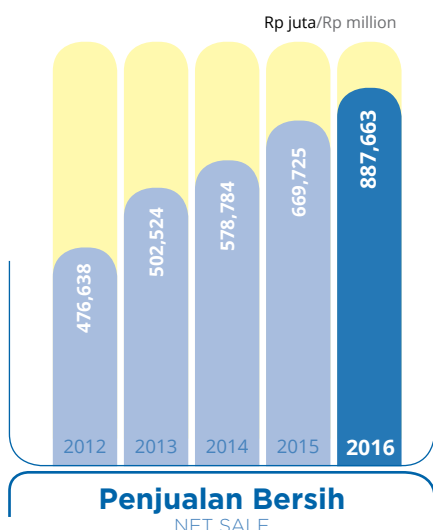
PERNYATAAN MANAJEMEN Management Statement

62

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Consolidated Financial Report

Kinerja Utama 2016

2016 Key Performance Indicators



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp juta)	2016	2015	2014 *)	2013	2012	(Rp million)
Penjualan bersih	887,663	669,725	578,784	502,524	476,638	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(427,828)	(330,023)	(279,882)	(220,966)	(204,736)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	459,835	339,702	298,902	281,558	271,902	Gross Profit
Beban Usaha	(383,242)	(291,011)	(249,044)	(227,081)	(185,494)	Operating Expense
Laba Usaha	76,593	48,691	49,858	54,477	86,408	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(14,957)	(4,516)	(8,279)	4,717	(9,777)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	61,636	44,175	41,579	59,194	76,631	Income Before Income Tax
Laba Bersih	55,951	32,839	31,072	55,656	83,376	Net Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	56,019	36,224	30,624	55,656	83,376	Total Comprehensive Income For The Year
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	95	56	53	94	141	Net Income per share
Modal kerja bersih	124,148	76,959	82,119	88,025	92,865	Net working capital
Aset Lancar	319,614	276,323	239,021	196,755	191,489	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	374,177	284,380	171,282	141,558	109,553	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	73,688	92,521	92,687	102,751	88,052	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	767,479	653,224	502,990	441,064	389,094	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	195,466	199,364	156,902	108,730	98,624	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	3,492	5,843	2,619	4,844	6,248	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	184,133	119,648	51,324	62,712	75,100	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	383,091	324,855	210,845	176,286	179,972	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	384,388	328,369	292,145	264,778	209,122	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	7%	5%	6%	13%	21%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	15%	10%	11%	21%	40%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	1.64	1.39	1.52	1.81	1.94	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	1.00	0.99	0.72	0.67	0.86	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.50	0.50	0.42	0.40	0.46	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	52%	51%	52%	56%	57%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	9%	7%	9%	11%	18%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	6%	5%	5%	11%	17%	Net Income to Net Sales

*) Disajikan kembali / Restated

Informasi Mengenai Saham Shares Highlights

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	542,347,113

Harga dan Transaksi Saham Share Prices and Transactions

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2015						
Januari January	1,595	1,350	1,370	5,852,600	8,583,007,500	808,158,616,000
Februari February	1,430	1,365	1,380	1,245,300	1,724,603,500	814,057,584,000
Maret March	1,450	1,370	1,375	2,105,400	2,903,075,500	811,108,100,000
April April	1,400	1,370	1,370	3,369,400	4,630,482,000	808,158,616,000
May May	1,425	1,370	1,405	582,900	810,380,000	828,805,004,000
Juni June	1,445	1,380	1,395	5,899,400	8,230,899,000	822,906,036,000
Juli July	1,435	1,350	1,400	1,402,200	1,954,074,000	825,855,520,000
Agustus August	1,400	910	1,125	618,500	743,515,500	663,633,900,000
September September	1,150	1,000	1,060	298,800	331,692,000	625,290,608,000
Oktober October	1,140	1,000	1,025	277,300	285,751,500	604,644,220,000
November November	1,240	980	1,165	760,800	827,725,500	687,229,772,000
December December	1,200	1,005	1,015	681,100	711,367,000	598,745,252,000
Total				23,093,700	31,736,573,000	8,898,593,228,000

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2016						
Januari January	1,100	980	1,005	164,400	166,594,500	592,846,284,000
Februari February	1,055	1,005	1,035	281,300	289,029,500	610,543,188,000
Maret March	1,100	1,010	1,050	1,089,000	1,135,693,000	619,391,640,000
April April	1,075	1,020	1,035	463,900	482,193,500	610,543,188,000
May May	1,100	1,020	1,045	261,900	272,616,000	616,442,156,000
Juni June	1,325	1,055	1,290	1,331,000	1,554,240,000	760,966,872,000
Juli July	1,575	1,240	1,385	1,284,500	1,811,366,500	817,007,068,000
Agustus August	1,525	1,305	1,380	965,200	1,353,820,500	814,057,584,000
September September	1,400	1,255	1,300	169,100	224,895,500	766,865,840,000
Oktober October	1,300	1,175	1,205	237,300	294,137,000	710,825,644,000
November November	1,250	1,100	1,120	355,000	413,332,500	660,684,416,000
December December	1,200	1,000	1,000	604,300	641,005,000	589,896,800,000
Total				7,206,900	8,638,923,500	8,170,070,680,000

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2016.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2016.

Dividen

Dividends

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.

Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan putusan tersebut juga harus menentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Perseroan masih mengalami saldo laba negatif sehingga berdasarkan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Perseroan belum dapat membagikan dividen.

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp1,906,803,506.

Dividends of Rp760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp1,000 based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. The Company may only distribute its dividend if the Company has positive profit balance.

The Company is still experiencing negative retained earning, and therefore, based on the Limited Liability Company Law, the Company has not been able to distribute dividends.



Kita hidup dalam masa yang menarik. Setiap orang, baik konsumen maupun produsen, mengalami kemudahan akses (*'low-friction'*) yang belum pernah kita alami sebelumnya pada bermacam barang yang terus menerus berkembang seperti jasa, informasi, media, pembiayaan, dengan munculnya eCommerce, digitalisasi, akses internet berkecepatan tinggi berbiaya murah dan perangkat pintar, maskapai penerbangan berbiaya murah, hotel dengan biaya murah dan sebagainya.

Hal-hal di atas secara tidak langsung juga membuat pemisahan tradisional antara konsumen dan produsen menjadi semakin samar di mana konsumen kini dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan langkah-langkah distribusi. Tren ini telah tampak dengan jelas pada produksi dan publikasi barang digital seperti contohnya berita dan perangkat lunak. Setiap konsumen barang-barang digital dapat dengan sekejap menjadi produsen dan/atau penerbit di mana dirinya dapat dengan mudahnya menciptakan atau menyalin kemudian mengumumkan barang-barang digital apapun melalui berbagai saluran internet dengan hampir tanpa biaya.

We live in an exciting time. Everyone, either a consumer or a producer, is having unprecedented 'low-friction' access to ever growing range of goods, services, information, media, finances, etc., with the rise of eCommerce, digitalization, low-cost high-speed internet access and smart devices, low cost airlines, budget hotel, etc.

The above also indirectly makes the traditional separation between consumer and producer becoming less clear by day as consumer now can actively participate in production and distribution steps. This trend is very clear in digital goods production and publication such as news and software. Every consumer of digital goods can instantly become producer and/or publisher as he/she can easily create or copy and then publish any digital goods through numerous internet channels instantly at practically zero cost.



Sebagai akibatnya, konsumen menjadi semakin tahu, lebih menuntut, lebih diskriminatif, lebih berpendirian, lebih skeptis, dan lebih berpengaruh.

Kemunculan para konsumen 'baru' ini dan ledakan pilihan menciptakan tantangan dan kesempatan yang besar bagi setiap produsen, baik yang telah lama ada maupun yang baru.

Para produsen lama pada umumnya menghadapi tantangan yang lebih besar daripada pemain baru karena produsen lama dituntut untuk terlebih dahulu meninggalkan pengetahuan dan kompetensi yang telah dimilikinya sebelum mereka dapat mempelajari hal-hal yang baru; dan untuk mengabaikan struktur-struktur, kebiasaan dan kebijakan yang lama sebelum mereka dapat menerapkan yang baru.

Perseroan sebagai produsen yang relatif kecil dalam pasar konsumen yang luas harus mengambil kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya ini dengan menjadi lebih agresif dan lebih berani daripada yang lainnya dengan mengubah pola pikir, model bisnis, dan kemampuan organisasinya. Dengan demikian, saya percaya Perseroan, para pemegang saham, dan orang-orang di dalamnya akan mendapat imbalan yang pantas.

Penilaian terhadap Kinerja Dewan Direksi dalam Mengelola Perusahaan

Direksi dan tim manajemen telah bekerja keras dalam mengubah bisnis dan organisasi dengan berinvestasi pada sumber daya manusia, infrastruktur digital perusahaan serta kemampuan dan kapasitas produksi.

Dengan usaha tersebut di atas, Perseroan berhasil membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp887 miliar atau tumbuh 32% dibandingkan Penjualan Bersih di tahun 2015 sebesar Rp669 miliar. Sedangkan Laba Bersih Tahun Berjalan meningkat 70% menjadi Rp55 miliar dari Rp32 miliar di tahun 2015.

Kenaikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih tersebut adalah lebih tinggi dari target pertumbuhan minimum yang ditetapkan Perseroan untuk tahun 2016 yaitu sebesar 15%.

Penjualan Bersih yang terus meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun menguatkan keyakinan kami bahwa Perseroan mampu untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan untuk mewujudkan Visi-nya.

Dengan angka pencapaian finansial tersebut di atas, kami cukup meyakini kemampuan Perseroan untuk mencapai pertumbuhan bisnis jangka panjang

Review terhadap Prospek Bisnis Perusahaan yang dipersiapkan oleh Dewan Direksi

Kami percaya atas optimisme Direksi Perseroan bahwa peluang pertumbuhan bisnis air minum dalam kemasan Perseroan akan terus bertumbuh sehingga permintaan akan

As a result, the consumers are becoming more knowledgeable, more demanding, more discriminating, more opinionated, more skeptical, and more influential.

The rise of these 'new' consumers and the explosion of choices create huge challenges and opportunities for every producer, either the incumbents or the new players.

The incumbents are generally facing bigger challenges than the new players since the incumbents need to unlearn the current knowledge and competency first before they can learn the new ones; and to undo the old structure, practices and policy before they can implement the new ones.

The Company as a relatively small producer in the vast consumer market shall take this unprecedented opportunity by being more aggressive and bolder than others in transforming its mindset, business model, and organization capabilities. By doing so, I believe that the Company, its shareholders, and its people will be richly rewarded.

Assessment of the Directors' Performance in Managing the Company

The Directors and the management team have been working hard to transform the business and organization by investing in people, digital enterprise infrastructure, and capability and production capacity.

With the above mentioned effort, the Company successfully recorded Net Sales of Rp887 billion or grew by 32% compared to Net Sales in 2015 of Rp669 billion. Meanwhile, Net Profit For the Current Year increased by 70% to Rp55 billion from Rp32 billion in 2015.

This increment of the Company's Net Sales and Net Profit For the Current Year are higher than the Company's minimum growth of 15% that has been set by the Company

The Company's Net Sales that continually and consistency increases from year to year has boosted our confidence that the Company is able to continue to grow and thrive in a sustainable manner to achieve its Visions.

With the above financial highlight, we are quite optimist with the Company's ability to generate long term business growth.

Review of the Company's Business Prospects prepared by the Directors

We believe over the Directors' optimism that the Company's bottled water business growth opportunities will continue to grow and the demand will continue to increase in line with



terus meningkat sejalan dengan makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang berkualitas bagi kesehatan.

Kami juga memiliki produk susu kedelai dengan merek Pural yang berbeda dengan produk kompetitor, yang saat ini penjualannya terus bertumbuh.

Di divisi kosmetika, kami memiliki Produk perawatan rambut merk Makarizo dan Concept yang dipasarkan Perseroan masih terus bertumbuh di tengah ketatnya persaingan di industri kosmetik. Inovasi produk dan pemasaran tetap menjadi kata kunci untuk memenangkan persaingan. Beberapa varian baru dan penyempurnaan produk telah memberikan kontribusi pada Penjualan Perseroan.

the increase of awareness of people on how important quality bottled water is for their health.

We also have soy milk product under the brand Pural, which is different than the competitors' product and currently the sale is continually growing.

In cosmetic division, we have hair care products under the brand Makarizo and Concept which are marketed by the Company that keep growing in the midst of heightened competition in cosmetic industry. Product and marketing innovation shall remain a key word to win the competition. A number of new variants and product improvement have provided contribution to the Company's Sale.

Pertumbuhan ekonomi Nasional yang relatif tinggi selama dasawarsa terakhir telah menciptakan kelas menengah yang peduli terhadap pola hidup sehat dan kualitas suatu produk. Kelompok yang masih terus bertumbuh ini sangat tepat menjadi konsumen loyal untuk produk-produk Perseroan yang selalu menjaga kualitas dan mendukung pola hidup sehat.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja Dewan Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang sudah dijalankan oleh Direksi Perusahaan.

Mengenai fungsi Nominasi dan Remunerasi, yang diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("Peraturan OJK"), akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Dari sisi organisasi Perseroan, di tahun 2016 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan. Di bawah ini adalah komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016:

Presiden Komisaris : Hanjaya Limanto
Komisaris : Danny Yuwono
Komisaris Independen : Miscellia Dotulong

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang terus menerus berusaha serta tidak pernah menyerah dalam upaya untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

The national's relatively high economic growth during the last decade has created new middle class society with better awareness of a healthy life style and quality of a product. This ever-growing society shall be the right consumer that can be loyal to the Company's products with highly maintained quality to support the healthy life style.

Committees under Board of Commissioners

To support the Board of Commissioners' function to supervise the Directors' performance, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee which on a regular basis provides feedback to the Board of Commissioners on the good corporate governance implemented by the Company's Directors.

The Nomination and Remuneration function, as mandated in Financial Service Authority Regulation ("FSA Regulation"), will be performed by the Board of Commissioners.

Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of Board of Commissioners in 2016. Below is the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2016:

Presiden Commissioner : Hanjaya Limanto
Commissioner : Danny Yuwono
Independent Commissioner : Miscellia Dotulong

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey the most sincere appreciation to the management and the entire employees of the Company who have demonstrated their commitment and contribution continuously in the Company's endeavors to become a leading consumer company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan sepanjang tahun 2016 yang ditunjukkan dengan pertumbuhan 5,02% yaitu lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,88%. Sedangkan tingkat inflasi turun dari 3,35% di tahun 2015 menjadi 3,2%. Pertumbuhan ekonomi tersebut adalah hasil kerja keras Pemerintah yang telah melakukan berbagai usaha untuk mendorong percepatan perekonomian nasional antara lain dengan mengeluarkan beragam paket kebijakan ekonomi dan meningkatkan belanja pemerintah di sektor infrastruktur.

Nilai tukar Rupiah selama tahun 2016 relatif stabil di kisaran Rp.13.500 per USD lebih baik dibandingkan di tahun sebelumnya. Hal ini tentunya membantu dunia usaha dalam membuat perencanaan keuangan, menjaga kestabilan pasokan bahan baku dan dalam menetapkan harga jual produk.

Indonesia economy underwent improvement throughout 2016 with the economy grew by 5,02% higher than the last year at 4,88%, while inflation rate down from 3.35% last year to 3,2% in 2016. The economy was the result of Government stern endeavor through various effort to boost the acceleration of national economy among other by introducing various economy policy programs and increase government spending in infrastructure sectors.

In 2016 Indonesia exchange rate, was quite stable which hovering around Rp. 13.500 per US\$ better off compared to year before. This exchange rate stability has helped business environment in making their business plan, to ensure raw material supply stability and to determine price of its products.



Kinerja Perseroan meningkat di tahun 2016. Penjualan Bersih tumbuh 32% dari Rp.669 miliar menjadi Rp 887 miliar. Demikian pula Laba Bersih naik 70% dari Rp 32 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 55 miliar.

Meningkatnya Laba Bersih Tahun Berjalan terutama disebabkan oleh naiknya Penjualan Bersih dan meningkatnya efisiensi di lini produksi maupun biaya operasional.

Kenaikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih Perseroan di tahun 2016 adalah di atas target pertumbuhan Penjualan dan Laba Bersih yang dicanangkan yaitu sebesar minimum 15%.

Kebijakan Strategis

Beberapa kebijakan strategis bisnis telah diterapkan untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan. Salah satunya adalah melakukan investasi lini produksi baru di divisi air minum dalam kemasan untuk merespon permintaan pasar yang meningkat. Lokalisasi bahan baku dan bahan kemas impor juga dilakukan sebagai upaya untuk menekan biaya produk. Selain itu distribusi produk juga terus diperluas dan diperdalam untuk lebih mendekatkan produk-produk kami kepada semua lapisan konsumen.

Beberapa produk dan varian baru antara lain Makarizo Advisor Vitacaps, Concept Ultimax maupun penyempurnaan produk seperti Makarizo Advisor Vitamax dan Makarizo Hair Energy Fibretherapy telah memperlengkap portofolio produk kami di divisi kosmetik dan memberi tambahan kontribusi pada Penjualan Perseroan. Di divisi air minum dalam kemasan penjualan produk “banded” terus ditingkatkan untuk menambah visibility produk terutama di channel modern retail.

Perbaikan bisnis proses juga terus diupayakan antara lain di bagian distribusi dan produksi guna meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Investasi pada sumber daya manusia, otomatisasi proses, dan pembangunan sistem informasi juga masih terus berjalan.

Perseroan telah dan akan terus berusaha untuk meningkatkan kinerja operasional guna mencapai target pertumbuhan jangka panjang dengan melakukan perluasan pangsa pasar, pengembangan produk dan melakukan upaya untuk mengurangi biaya.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Perseroan membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp 887 miliar atau tumbuh 32% dibandingkan Penjualan Bersih di tahun 2015 sebesar Rp. 669 milyar. Sedangkan Laba Bersih Tahun Berjalan meningkat 70% menjadi Rp 55 miliar dari Rp 32 miliar di tahun 2015.

Kenaikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih tersebut adalah lebih tinggi dari target pertumbuhan minimum yang ditetapkan Perseroan untuk tahun 2016 yaitu sebesar 15%.

The Company performance surged in 2016 during which its Net Sales grew by 32% from from Rp. 669 billion to Rp. 887 billion in 2016. Profit For the Year was up 70% from Rp. 32 billion in 2015 to Rp. 55 billion.

The surge of the Company's Profit For the Year was in line with the increase of The Net Sales of the Company and efficiency improvement in sales and production line.

The Company's Net Sales growth in 2016 was higher than that our minimum Business Growth and Net Profit target, which was set at 15%.

Strategic Policy

A few business strategy policy has been implemented to achieve the growth target that has been determined. Among others through investment in new production line in bottled water division to respond the increase of market demand. Raw and packaging material localization was also conducted as an effort to lower its production cost. Aside from that the distribution of products was continuously expanded and intensified in order to bring our products closer to all consumer segment.

A numerous new product with brand Makarizo Advisor Vitacaps, new variance with brand Concept Ultimax or improved products with brands Makarizo Advisor Vitamax and Makarizo Hair Energy Fibretherapy are added to complete our product portfolio in cosmetics division and it provided additional contribution to the Company's sale. In bottled water division sale of the “banded” product has been continually improved to increase its visibility in modern retail channel.

Improvement of business process was continued being pushed forward in distribution and production to improve overall operational efficiency. Investing in human resources, automation process and information system development remain in progress.

The Company has and will relentlessly trying to improve its operational performance to achieve long term growth target through market segment expansion, product development and carry out endeavor to reduce cost.

Actual Achievement Versus Target

The Company recorded Net Sales of Rp 887 billion or grew by 32% compare to the Net Sales in 2015 in the amount of Rp. 669 billion. While Profit For the Year increased by 70% to Rp. 55 billion from Rp. 32 billion in 2015.

This increment of the Company's Net Sales and Profit For the Year are higher than the Company's minimum growth of 15% that has been set by the Company.

Penjualan Bersih yang terus meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun menguatkan keyakinan kami bahwa Perseroan mampu untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dan mewujudkan Visi-nya.

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Tantangan utama yang dihadapi Perseroan untuk saat ini adalah persaingan usaha dari produk-produk sejenis, kenaikan harga bahan baku, bahan kemas dan kenaikan biaya-biaya lainnya serta penurunan daya beli yang terjadi di masyarakat. Karena ketatnya persaingan, kenaikan biaya tersebut tidak bisa diteruskan sepenuhnya ke konsumen sehingga upaya peningkatan efisiensi merupakan harga yang tidak bisa ditawar lagi.

Pesatnya perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha agar mampu menyesuaikan diri dalam mengelola usahanya guna memastikan tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

Prospek Usaha

Perseroan yakin bahwa bisnis air minum dalam kemasan akan terus bertumbuh sehingga permintaan akan terus meningkat sejalan dengan makin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang berkualitas bagi kesehatan.

Produk minuman susu kedelai berbagai rasa dengan merk Pureal yang telah diluncurkan beberapa waktu lalu saat ini masih terus memperkuat posisinya di pasar dan memperluas distribusi.

Pureal menjadi pilihan yang sangat menarik terutama bagi mereka yang karena kesibukannya hanya memiliki waktu terbatas untuk mengkonsumsi asupan yang sehat dan bernutrisi tinggi.

Produk perawatan rambut merk Makarizo dan Concept yang dipasarkan Perseroan masih terus bertumbuh di tengah ketatnya persaingan di industri kosmetik. Inovasi produk dan pemasaran tetap menjadi kata kunci untuk memenangkan persaingan. Beberapa varian baru dan penyempurnaan produk telah memberikan kontribusi pada Penjualan Perseroan.

Pertumbuhan ekonomi Nasional yang relatif tinggi selama dasawarsa terakhir telah menciptakan kelas menengah yang peduli terhadap pola hidup sehat dan kualitas suatu produk. Kelompok ini, yang masih terus bertumbuh, sangat tepat menjadi konsumen loyal untuk produk-produk Perseroan yang selalu menjaga kualitas dan mendukung pola hidup sehat.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan Publik, tanggung jawab terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik ("GCG") merupakan suatu keharusan. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan mematuhi ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lain yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan dan kosmetika. Perseroan juga terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

The Company's Net Sales that continually and consistency increased from year to year has boosted our confidence that the Company will be able to continue to grow and thrive in a sustainable manner to achieve its visions.

Challenges by the Company

Main challenges that are faced by the Company currently was heightened business competition from similar products, increase of raw material and packaging material cost and increase other related cost while consumer purchasing power was on the decline. Due to heightened business environment such cost increase can not be merely passed on to the Consumer so any effort improve efficiency shall become a price that we cannot negotiated.

The fast development of digital technology was also put a unprecedented challenge to the business actors to adapt with new way to manage their business in order to ensure a sustainable business growth can be attained.

Business Prospects

The Company believes that bottled water business will continue to grow and the demand continue to increase in line with the increase of awareness of peoples on how important quality bottled water for their health.

Soy milk products with Pureal brand with variety of flavor had been launched few month ago, currently was still fortifying its position in the market and expand its distribution reach.

Pureal becoming an interesting choice particularly to those who due to their busy activity only have limited time to consume healthy and high nutrition intake.

Hair care products with Makarizo and Concept brands which being marketed by the Company was keep growing in the midst of heightened competition in cosmetic industry. Product and marketing innovation shall remain a key word to win the competition. A number of new variant and product improvement have provided contribution to the sales of the Company.

Indonesia experienced relatively high economy growth during the last decade, which created new middle class society with better awareness of a healthy life style and product quality. This middle class society shall be the right consumer that can be loyal to the highly maintained quality products of the Company and support the healthy life style.

Implementation of Good Corporate Governance

As a public company, the accountability on, the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is a mandatory. The Company has implemented GCG principles by maintaining compliance with all regulations stipulated in the Company's Article of Association, FSA Regulations, Capital Market Regulations, and other regulations applicable to bottled water and cosmetics industries. The Company also continuously upholds the Company's Business Code.

Sehubungan dengan mulai diberlakukannya Peraturan-Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32, 33, 34, dan 35 yang bertujuan untuk memperkuat Tata Kelola Perusahaan mengenai pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham; Direksi dan Dewan Komisaris; Sekretaris Perusahaan; serta Komite Remunerasi dan Nominasi, Perseroan telah mengikuti ketentuan POJK tersebut.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami menyadari bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun perusahaan. Perseroan berkomitmen dan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial, antara lain dengan: mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi untuk menghemat energi, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan pemanfaatan limbah dan sisa produksi. Semua penghematan itu tentunya dilakukan tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Perseroan juga mengadakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan tata rias rambut yang diharapkan dapat menghantar peserta pelatihan untuk siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Dari sisi organisasi Perseroan, di tahun 2016 telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi Perseroan dengan pengunduran diri sebagai Presiden Direktur Perseroan karena alasan pribadi. Pengunduran diri Bapak Martin Jimi tersebut telah disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 20 Oktober 2016. Di bawah ini adalah komposisi Direksi Perseroan sebelum dan setelah 20 Oktober 2016:

Sebelumnya:

Presiden Direktur	: Martin Jimi
Direktur	: Wihardjo Hadiseputro
Direktur	: Ari Wisnubroto
Direktur Independen	: Th.M. Wisnu Adjie

Sesudahnya:

Presiden Direktur	: Wihardjo Hadiseputro
Direktur	: Ari Wisnubroto
Direktur Independen	: Th.M. Wisnu Adjie

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada karyawan Perseroan atas segala usaha dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta usaha dan komitmen untuk mendukung Misi dan Tujuan Perseroan selama tahun 2016.

In relation with the effective of Financial Service Authority Regulation ("FSA Regulation") No. 32, 33, 34, dan 35 that aim at strengthening Corporate Governance regarding the Implementation of General Meeting of Shareholders; Board of Directors, and Board of Commissioners; Corporate Secretary; and the Remuneration and Nomination Committee, the Company followed these FSA Regulations.

Corporate Social Responsibility

We are fully aware that the responsibility to the community and environment ("Social Responsibility") is the responsibility of all parties either as an individual or as a company. The Company is committed and carries out social responsibility programs, among others, by reducing raw material usage in producing the bottle's packaging, seeking innovative means to save energy, reducing water use for production process, as well as maximizing the use of waste and the remains from the production disposal. All these efficiency measures are taken certainly without compromising the product quality. The Company has also held community empowerment programs through hairdressing trainings, with the expectation that the participants will be prepared to work in the personal care industry.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

As for the Company's organization, there was a change in the composition of the Board of Directors in 2016 when Mr. Martin Jimi tendered his resignation as President Director of the Company for personal reason. The resignation had been approved by the Shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company which was convened on 20 October 2016. The followings are the composition of the Board of Directors before and after 20 October 2016:

Before:

President Director	: Martin Jimi
Director	: Wihardjo Hadiseputro
Director	: Ari Wisnubroto
Independent Director	: Th.M. Wisnu Adjie

After:

President Director	: Wihardjo Hadiseputro
Director	: Ari Wisnubroto
Independent Director	: Th.M. Wisnu Adjie

Last but not least, we would like to convey our sincere gratitude to the employees of the Company for their dedication and hard work shown, and for their endeavours and commitment to support the Company's mission and objectives throughout the year.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

MAKARIZO
texturé
experience

Profil Perseroan

Company Profile

Nama dan Alamat Perseroan

Company Name and Address:

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549

E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com

Website: www.akashainternational.com

Alamat Pabrik Perseroan

Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Pabrik:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Bottled Water Industry

Manufacturing Plants:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59, Desa Sengonagung
Pandaan
East Java

Industri Minuman

Pabrik:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Beverages Industry

Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan
Cicurug Sukabumi

Industri Kosmetika

Pabrik:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No.
1-8, Jakarta Timur

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No.
1-8, Jakarta Timur

Visi Vision

Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas.
Bringing the world's best consumer solutions to the public.

Misi Mission

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki.

Delivering the best quality consumer solution to address consumer needs for quality lifestyle to sustain our commitment to stakeholders, through our Great People, Great Culture, and Great System.

Riwayat Singkat Perseroan

Overview of the Company

Pendirian

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Penanaman Modal Asing

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/II/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Incorporation

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning changes in Quorum, Voting Rights, and Decision and changes in Duties and Authorities of the Directors.

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Law No. 1 of 1967, in conjunction with Law No. 11 of 1970 on Foreign Investment, which had been revoked and replaced with Law No. 25 of 2007, and had obtained approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decree No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decree No. 253/II/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company has publicly offered, through capital market a number of 15,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share. The Company listed all its shares of 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering I

Based on an approval letter from Bapepam Chairman No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan oleh Nestle SA dan The Coca Cola Company

Pada tahun 2004, Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini, Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

Kepemilikan oleh Sofos Pte. Ltd

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Limited Public Offering II

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Owership Under Nestle SA and The Coca Cola Company

In 2004, Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company, thus, the name of the Company was changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk accordingly. During this Nestlé S.A. and The Coca-Cola Company ownership period, the Company launched bottled water AdeS product with new packaging and new bottle product Nestle Pure Life.

Owership Under Sofos Pte, Ltd

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore, acquired the Company through the acquisition of shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with this acquisition, Sofos Pte. Ltd became the controlling shareholders in the Company.



Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk yang Dihasilkan

Business Activities and Type of Products

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

- a) Air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri minuman ringan susu kedelai
- d) Distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Industri Air Kemasan

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007, Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan galon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

Industri Kosmetika

Perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo pada tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

Bisnis Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of bottled drinking water industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic, and wholesaling.

Currently The Company engages in :

- a) Bottled water industry
- b) Cosmetics industry
- c) Soy milk beverages industry
- d) Distribution of professional cosmetic products under Wella and Clairol trademarks in Indonesia.

Bottled Water Industry

The Company started its commercial production of its bottled water in 1986 with the brands Ades and Vica. The Company launched new products, which were AdeS, bottled water brand in new packaging, and Nestle Pure Life in 2004 when WPB, a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired the majority stake in the Company.

In 2007, the Company launched new drinking water product in a gallon under the brand Vica Royal to replace AdeS products in which the use of the trademark license has expired after the License Agreement between the Company and The Coca Cola Company was not renewed.

Cosmetic Industry

The Company started its cosmetic production for hair care with the brand Makarizo in 2010 by acquisition of production machineries and their equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The asset acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the asset acquisition was completely done by 11 November 2010. With this asset acquisition, the Company officially commenced its hair care cosmetics business.

Company Business in Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012, the Company signed a cooperation agreement with Procter & Gamble to import, distribute, dan sell products of Procter & Gamble to premium professional segment (products distributed through hair salons), which were Wella, Wella Professional, System Professional, and Clairol Professional.

Bisnis Minuman Berbahan Baku Kedelai

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

Struktur Organisasi

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak, dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel, dan pelayanan pelanggan).
- Divisi *Supply Chain* termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

Soya-Based Beverage Business

To add variation of the beverage line products, in 2014 the Company started to activate its idle manufacturing plant located at Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan, Cicurug, Sukabumi, to produce soya milk beverages with the brand Pural. This business is the Company's pilot project to expand into other beverage category.

Organizational Structure

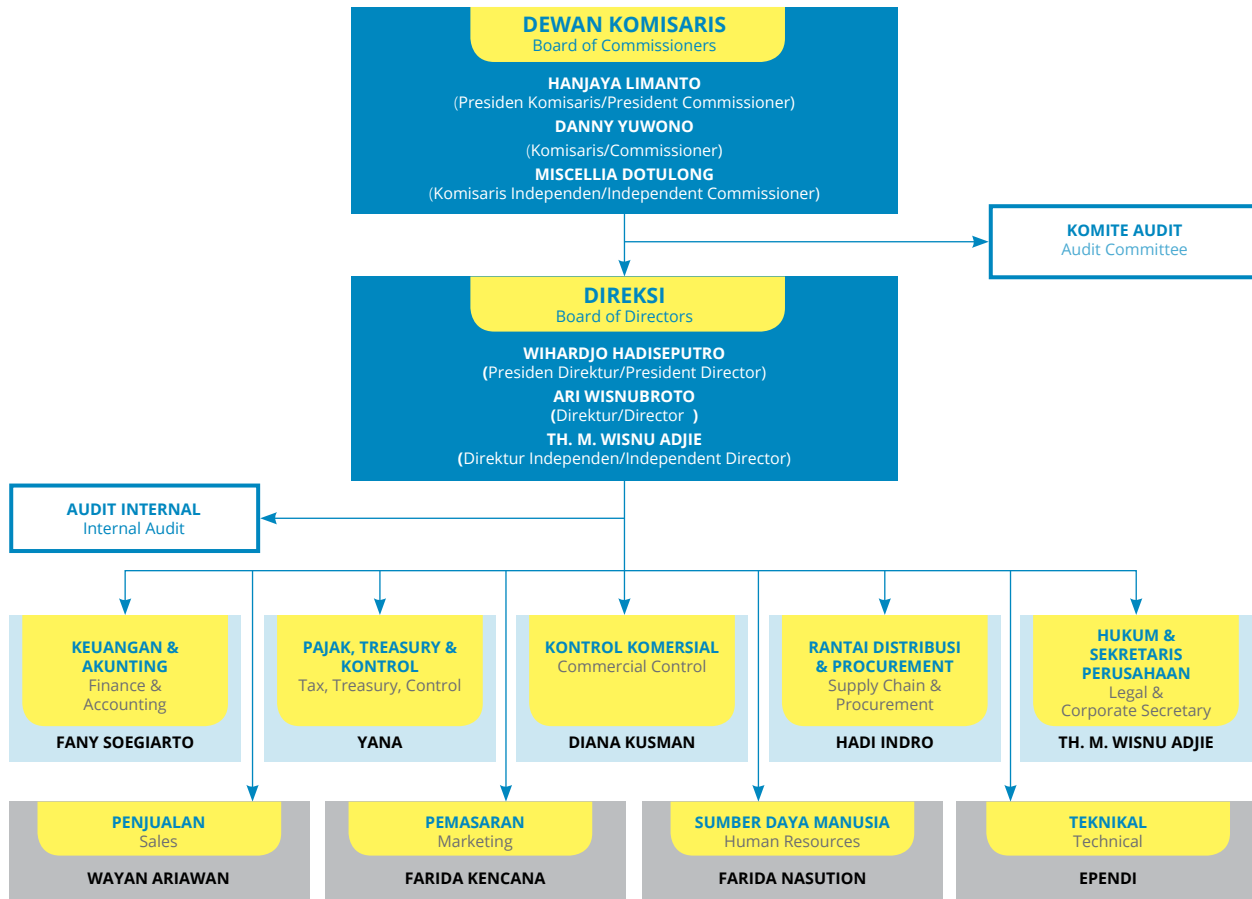
The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments.
- Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments.
- Operations Division including distribution center management, product business management (home & office, retail pack, and customer service) departments.
- Supply Chain Division including warehouses and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.



Struktur Organisasi

Organizational Structure



Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Wihardjo Hadiseputro **Presiden Direktur**

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Memimpin rapat Direksi secara berkala.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan di antaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran Unit Audit Internal.
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan Keuangan, Hukum, Pengadaan, dan Produksi.

Ari Wisnubroto **Direktur**

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bersama-sama dengan Presiden Direktur bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan aktifitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia, pelatihan, remunerasi karyawan, rekrutmen, serta penjualan untuk bisnis tertentu.
- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran Perseroan.

Th.M. Wisnu Adjie **Direktur Independen**

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

Duties and functions of each Company's Directors are as follows:

Wihardjo Hadiseputro **President Director**

The duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective.
- Lead the Directors' meetings periodically.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit.
- Responsible to coordinate duties related to Finance, Legal, Procurement, and Production.

Ari Wisnubroto **Director**

The duties and function are as follows:

- Together with the President Director acting to represent the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate activities related to human resource, training, remuneration of the employees, recruitment, as well as sales for particular business
- Responsible to coordinate duties related to sales and marketing in the Company.

Th.M. Wisnu Adjie **Independent Director**

The duties and function are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.

Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Board of Commissioners

Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the Master of Business Administration Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, which are PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, holder of Bachelor degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, holder of B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, which are Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently, she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors

Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi dan procurement.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multinational companies, which are PT Procter & Gamble Indonesia with the last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; at PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and at Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible for overseeing function and division related to finance, commercial, production, and procurement.

Ari Wisnubroto

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, memiliki pengalaman bekerja di beberapa perusahaan multinasional terkemuka yaitu Procter & Gamble Indonesia, Coca Cola Amatil Indonesia, memegang beberapa posisi senior seperti General Manager, Regional Director, Human Resource Director dengan jabatan terakhir sebagai Customer Service and Route to Market Director. Sebelum bergabung dengan PT Akasha Wira International Tbk beliau bergabung dengan Danone Waters Indonesia sebagai Vice President Strategic Planning. Sarjana S1 di bidang Akutansi dan mendapat pelatihan di bidang Human Resource Management dari Institute of Management, Filipina. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2013.

Ari Wisnubroto bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan penjualan, pemasaran, sumber daya manusia dan komunikasi korporat.

Indonesia citizen, having working experiences in numbers of leading multinational companies, which were Procter & Gamble Indonesia, Coca-Cola Amatil Indonesia, managing several senior positions such as General Manager, Regional Director, Human Resources Director with the last position as Customer Service and Route to Market Director. Before joining PT Akasha Wira International Tbk, he joined Danone Waters Indonesia as Vice President Strategic Planning. He holds Bachelor degree in Accounting and has an intensive course in Human Resources Management from Institute of Management, Phillipines. He was appointed as Director of the Company for the first time based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 25 Juni 2013.

Ari Wisnubroto is responsible for overseeing function and division related to sales, marketing, human resource, and corporate communication.

Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan, dan kepatuhan.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager at various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan). He is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as Unaffiliated Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Wisnu Adjie is responsible for overseeing function and division related to legal, corporate secretary, and compliance.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2016, Perseroan mempekerjakan 805 karyawan.

Berbagai macam program pelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Profiles Based on Education

No	Pendidikan/ Education	Jumlah / Total
1	SD Elementary School	3
2	SLTP Junior High School	60
3	SLTA Senior High School	315
4	Diploma 1	0
5	Diploma 2	0
6	Diploma 3	180
7	S1 Undergraduate	214
8	S2 Postgraduate	15
9	Lainnya Others	18
Jumlah/Total		805

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment the Board of Commissioners and Directors of the Company was conducted based on the competency possessed by the respective member of the Board of Commissioners and Directors such as skills for management, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and Directors. Currently, the Company prioritizes more on the job training aiming to ensure effective implementation of *Good Corporate Governance* and Risk Management.

Number of Employees and Competency Development Programs

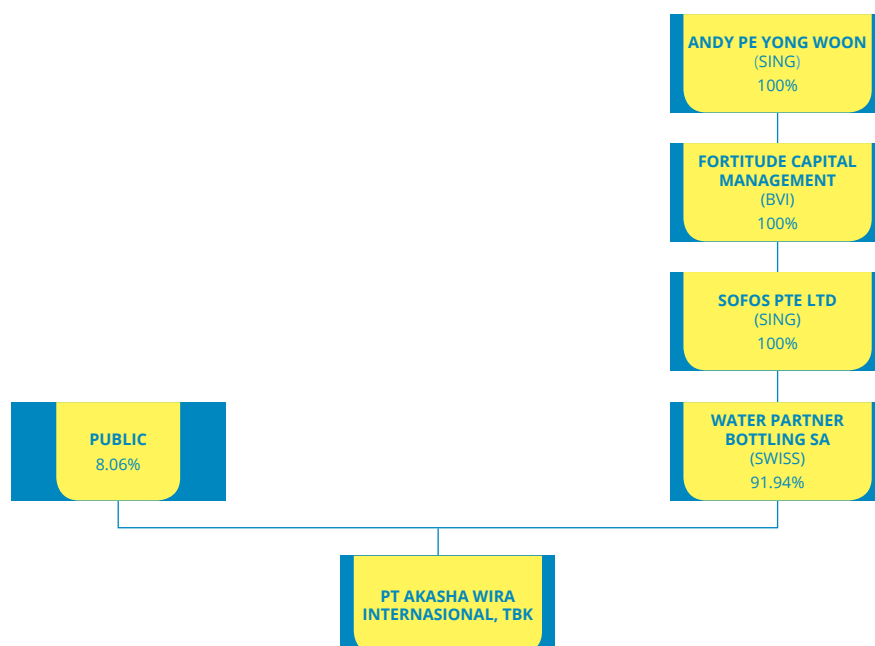
As of the end of 2016, the Company employed 805 personnel.

Various training programmes have been implemented continuously to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorised Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539,896,713	539,896,713,000	91.52
• Publik/Public	50,000,087	50,000,087,000	8.48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2016/ based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2016).



Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1000	1000	1000	1000	1000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Nama Bursa Efek tempat saham Perseroan dicatitkan

The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatitkan pada PT. Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

All of the Company's outstanding shares are listed at PT Bursa Efek Indonesia with the share code ADES,

1. Notaris/Notary: Jose Dima Satria SH Komplek Rukan Fatmawati Mas II/210 JL. RS. Fatmawati Nomor 20 Jakarta Selatan	2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar: PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930	3. Kantor Akuntan Publik/Chartered Public Accounting Firm: Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, Prudential Tower 17 th Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
--	---	---

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah /
 Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

a. Notaris Jose Dima Satria, SH:

- Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan di tahun 2014, atas jasanya Perseroan memberikan uang jasa yang besarnya Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.

b. Biro Administrasi Efek PT. Raya Saham Registra

- Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 15 juta serta tambahan Rp 5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.

c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016 dengan jasa audit sebesar Rp 335 juta belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akan diperbaharui setiap tahun.

*)

a. Notary Jose Dima Satria, SH:

- Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company in 2014 and for the service, the Company paid a fee of Rp15 million. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.

b. Share Registrar PT. Raya Saham Registra

- Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services, the Company pays an annual fee of Rp15 million and another Rp5 million for shares and vote calculation services during the Company's General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.

c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2016 with the audit fees of Rp335 million excluding tax. Appointment of the Public Accounting Firm is determined at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, and such appointment is renewed every year..

COLOR REVIVE SERIES





ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2016 ini.

Tinjauan Operasi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi minuman dan kosmetika. Selama tahun 2016, Perseroan mengoperasikan 4 (empat) pabrik:

- 2 pabrik untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan yaitu di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk kosmetika di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk susu kedelai di Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetika sebesar 5,000 ton per tahun dan susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun.

Di bawah ini adalah proses produksi yang diterapkan di Perusahaan untuk memproduksi produk akhir sehingga siap untuk didistribusikan dan dijual.

Air Minum Dalam Kemasan

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi standard yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), labeling (pemasangan label), sampling (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan) sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

Kosmetik

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Susu Kedelai

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam mixing tank, homogenizer, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5 – 7 hari, produk siap dikonsumsi.

Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas Per segmen

Pendapatan Perseroan dari bisnis minuman adalah sebesar Rp. 564,2 miliar yang merupakan kenaikan 57% dibandingkan tahun 2015 sedangkan pendapatan Perseroan dari bisnis kosmetika adalah Rp. 323,4 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 5% dibandingkan tahun 2015. Mengingat profitabilitas Perseroan tidak dicatat terpisah maka profitabilitas bisnis minuman dan kosmetika secara bersama-sama adalah sebesar Rp. 56,0 miliar yang merupakan kenaikan 70% dibandingkan 2015.

The following is the management discussion and analysis based on the Company's operational performance reflected in the 2016 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion as enclosed in this 2016 Annual Report of The Company.

Operational Overview

The Company is engaged in the manufacturing and distribution of beverages and cosmetics. Throughout 2016, the Company operated 4 (four) production sites:

- 2 manufacturing plant namely in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java to produce bottled water products;
- 1 manufacturing plant to produce cosmetics products in Pulogadung Industrial Estate in East Jakarta;
- 1 manufacturing plant to produce soy milk in Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters annually of bottled water, 5,000 tons annually of cosmetics and 1.5 million liter annually of soy milk.

The following are the production processes in the Company to produce end products that are ready for distribution and marketing.

Bottled Water Products

Filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensure that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), packaging (into carton packaging).

Cosmetics

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Soy Milk

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5 – 7 days, and product is ready for consumption.

Sales/Income and Profitability Per Segment

Income of the Company from beverage business was Rp. 564.2 billion which up 57 % from 2015 while the income from cosmetic business was Rp. 323.4 billion which grew by 5 % compare to 2015. As the Profitability of the Company did recorded segregated by segment therefore the profitability of both beverage and cosmetic business jointly were Rp. 56.0 billion or an increased of 70 % compare to 2015.

Peningkatan Kapasitas Produksi

Dengan pertumbuhan penjualan air kemasan Perseroan yang cukup signifikan selama tahun 2015 - 2016 yang sebagian besar dikontribusikan oleh Nestle Pure Life, maka untuk mengantisipasi peningkatan penjualan air kemasan di masa mendatang Perseroan memutuskan menambah satu lini produksi di pabrik Sengon. Untuk itu Perseroan melakukan pembelian mesin produksi air kemasan baru beserta perlengkapannya senilai sekitar US\$ 7 juta. Pendanaan untuk pembelian mesin produksi tersebut berasal dari dana internal dan pinjaman Bank. .

Keadaan Keuangan

Perseroan mengalami peningkatan Penjualan yang cukup baik di tahun 2016 yaitu sebesar Rp 217,9 miliar yang merupakan kenaikan 32 % dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp. 669,7 miliar. Kenaikan tersebut 16,8 % lebih baik dari angka kenaikan Penjualan Perseroan di tahun 2015.

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp 767,5 miliar, naik 17% dibandingkan 2015 sebesar Rp 653,2 miliar.

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2016 naik 16% dibandingkan tahun 2015 menjadi Rp 319,6 miliar. Kenaikan Aset Lancar tersebut disebabkan peningkatan Piutang Usaha Rp 27,2 miliar dan peningkatan Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka sebesar Rp 6,3 miliar, sejalan dengan peningkatan Penjualan Perseroan di tahun 2016.

Aset Tidak Lancar Perseroan per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 447,9 miliar, sedangkan Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2015 adalah Rp 376,9 miliar. Kenaikan sebesar 18% tersebut disebabkan terutama oleh karena peningkatan Aset Tetap yang naik 32% dibandingkan tahun 2015.

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 383,1 miliar naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 324,9 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2016 adalah Rp 195,5 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2015 adalah Rp 199,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan Utang Usaha sebesar Rp 11,4 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2016 adalah Rp 187,6 miliar sedangkan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 125,5 miliar. Kenaikan tersebut sebagian besar karena naiknya Pinjaman Bank Jangka Panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Kinerja positif Perseroan di tahun 2016 menghasilkan peningkatan dalam Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2016 menjadi Rp 384,4 miliar, naik 17 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2016 adalah Rp 427,8 miliar, sedangkan per 31 Desember 2015 adalah Rp 330,0 miliar. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan volume penjualan di tahun 2016.

Production Capacity Expansion

With the significant growth of its bottled water business during 2015 - 2016, mainly contributed by Nestle Pure Life sales, so to anticipate further growth of its bottled water business the Company decided to add one PET Line Manufacturing Machinery for Sengon. For such purpose The Company purchased new bottled water production line along with its equipments with the value of US\$ 7 million. The Financing for the purchase was sourced from internal funding and bank loans.

Financial Condition

The Company experienced better sales growth in 2016 that is Rp 217.9 billion or represented a 32 % growth compared to 2015 at Rp. 669.7 billion and Such growth was 16.8 % better than the company's sales growth in 2015.

The Total Assets of the Company as at 31 December 2016 was Rp 767.5 billion, an increased of 17% compared to Rp 653.2 billion in 2015.

Total Current Assets of the Company as at 31 December 2016 increased by 16 % from 2015 to Rp 319.6 billion. The increase of the total Current Assets was due to Rp 27.2 billion increase in Trade Receivables and Rp 6.3 billion increase in Advances and Prepayments, in line with the Company's Sales growth in 2016.

Total Non-current Assets of the Company as at 31 December 2016 was Rp 447.9 billion, whereas the Non-Current Assets as at 31 December 2015 was Rp 376.9 billion. This 18 % increase resulted mainly from the increase of Fixed Assets, which was increased 32% compared to 2015.

Total Liabilities of the Company as at 31 December 2016 was Rp 383.1 billion, increase from previous year of Rp 324.9 billion.

Total Short-term Liabilities of the Company as at 31 December 2016 was Rp 195.5 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2015 was Rp 199.4 billion. The decrease mainly came from the decreased in Trade Payables by the amount of Rp 11.4 billion.

Total Long-term Liabilities of the Company as at 31 December 2016 stood at Rp 187.6 billion, compared to Rp 125.5 billion as at 31 December 2015. This increase mostly was derived from the increase of Long-term Bank Loan – net of current portion.

The Company's positive financial performance in 2016 has caused the rise of Total Equity as of 31 December 2016 to Rp 384.4 billion up 17 % from the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2016 was Rp 427.8 billion, compared to Rp 330.0 billion as at 31 December 2015. The increase was in line with Sales Volume growth in 2016.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2016 adalah Rp 298,3 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2015 adalah Rp 219,9 miliar. Kenaikan Beban Penjualan sebesar 36% tersebut terutama karena meningkatnya Beban Pemasaran serta Gaji dan Tunjangan Karyawan.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2016 mencapai Rp 459,8 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2015 adalah Rp 339,7 miliar. Kenaikan tersebut terutama adalah karena naiknya Penjualan Perseroan.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan adalah Rp 56,0 miliar, sedangkan di tahun 2015 adalah Rp 32,8 miliar. Kenaikan tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan di tahun 2016.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2016 adalah Rp 56,0 miliar, sedangkan di tahun 2015 adalah Rp 36,2 miliar.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 1,39 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 54 miliar, sehingga penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah:

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 99,4% dan 99,2%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah 0,6% dan 0,8%.

Struktur Permodalan :

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan perusahaan di tahun 2016 adalah dari Hutang Bank dan dari Arus Kas internal perusahaan.

Adapun jumlah Hutang Bank dan Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2016 adalah:

- Hutang Bank Rp. 199,5 miliar
- Ekuitas Rp. 384,4 miliar

Sedangkan Ratio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2016 adalah 1,0.

Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Total Selling Expenses of the Company as at 31 December 2016 stood at Rp 298.3 billion, whereas its total Selling Expenses in 2015 were Rp 219.9 billion. The increase in the Company's Selling Expenses by 36 % was related to the higher Marketing expenses and Salary and Other Employee Allowances.

The Company's Gross Profit as at 31 December 2016 was Rp 459.8 billion, whereas Gross Profit as at 31 December 2015 was Rp 339.7 billion. This increase mostly was driven by the increase of The Sales of the Company .

The Company's Profit for The was Rp 56.0 billion, whereas for the year 2015 was Rp 32.8 billion. This increase was in line with the growth of sales in 2016.

Total Comprehensive Income for The Year in 2016 was Rp 56.0 billion while in 2015 was Rp 36.2 billion.

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio, which stood at 1.39 times. This ratio reflects strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better the Company's ability is to repay its current debts.
- The Company's total collectible receivables averaged at Rp 54 billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible accounts receivable is relatively low. With such high collectability rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio is as follow:

The Collectability Ratio of Current Account Receivables as of 31 December 2015 and 2014 was 99.4% and 99.2%, respectively. Collectability Ratio of Doubtful Account Receivables as of 31 December 2015 and 2014 was 0.6% and 0.8%, respectively.

Capital Structure

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2016 came from Bank Loan and Internal Cash Flow.

The amount of Bank Loan and Equity as of 31 December 2016 is as follows:

- Bank Loan Rp. 199.5 billion
- Equity Rp. 384.4 billion

While Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2016 was 1.0.

In management's view, the current Capital Structure of the Company was remain healthy to support its future growth .

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Konsumsi air minum dalam kemasan di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan mencapai lebih dari 26,9 miliar liter, naik 7,6 persen dibandingkan tahun 2015 yaitu 25 miliar liter. Kenaikan tersebut seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dengan mengonsumsi air minum berkualitas.

Konsumsi air minum dalam kemasan masih akan terus meningkat. Selain didorong penambahan jumlah penduduk, masyarakat juga semakin banyak memilih untuk mengonsumsi air kemasan dibandingkan air minum masak karena lebih praktis. Konsumsi air kemasan terbesar, masih berasal dari Pulau Jawa yang mencapai 40 persen dari total konsumsi nasional, sementara sisanya sebanyak 60 persen tersebar di luar Jawa.

Konsumsi di Pulau Jawa memang tinggi karena tingkat kepadatan penduduknya tinggi.

Berdasarkan data Aspadin (Asosiasi Air Kemasan Indonesia) saat ini ada sekitar 550 perusahaan air kemasan yang beroperasi di Indonesia dimana 217 diantaranya adalah anggota Aspadin.

Mengingat Produksi Perseroan saat ini, masih amat kecil dibandingkan dengan konsumsi nasional air minum dalam kemasan, maka potensi bisnis Perseroan di bidang air minum dalam kemasan masih sangat besar.

Untuk Bisnis Perseroan di bidang Kosmetika walaupun kami tidak memiliki data spesifik di segmen kosmetika perawatan rambut profesional (distribusi melalui salon), kami percaya bahwa konsumsi produk kosmetika terutama di bidang perawatan rambut profesional terus bertumbuh dengan menjamurnya salon-salon kecantikan tidak hanya di kota besar tetapi juga sampai ke pelosok pedesaan. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis kosmetika Perseroan maka selain di segmen kosmetika perawatan rambut profesional Perseroan juga terus mengembangkan bisnisnya di segmen produk kosmetika konsumen (distribusi melalui toko dan retailer seperti toko modern, tradisional, supermarket, hypermarket dan sejenisnya) dengan mengembangkan dan memperkenalkan produk-produk baru.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Description on the Company's Business Prospects

Bottled water consumption in Indonesia in 2016 is estimated around 26.9 billion litres or increase by 7.6% compared to 2015 of 25 billion litres. The increase was in line with the growth of the population and increasing awareness of healthy life style by consuming quality bottled water.

Bottled water consumption is expected to increase along the way. Not only due to population growth but nowadays people tend to choose bottled water over the boiled water for practicality reason. The highest bottled water consumption is still in Java island which contributes 40% of the total national consumption, while the remaining 60% comes from other islands.

Bottled water consumption in Java island is relatively high due to higher population density.

According to Aspadin's (Indonesia Bottled Water Association) data, currently there are around 550 bottled water companies operated in Indonesia, of which 217 of them are members of Aspadin.

Considering the Company's production of bottled water currently, still very small compared to the national consumption, we still see big potential in our bottled water business.

For cosmetics, the Company does not have specific data for professional hair care business (distribution through salons), but we believe that consumption of cosmetic products particularly in professional hair care will continuously growing in line with the growing numbers of beauty hair salons in big cities and in rural area. To ensure sustainability of the cosmetic business, the Company also grows the consumer segment cosmetic products (distribution through shops and retailer such as modern channel, traditional, supermarket, hypermarket and others) by developing and introducing new products.

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly of the fluctuation in global oil price. Change in oil price will directly affect packaging materials and transportation costs. Such price change will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate the impact of such price change, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Investasi

Untuk mengantisipasi pertumbuhan penjualan produk air kemasan Perseroan melakukan investasi dengan membeli mesin produksi air minum yang kedua beserta perlengkapannya untuk pabrik Perseroan di Sengon, Jawa Timur dengan nilai sekitar US\$ 7 juta. Pendanaan untuk pembelian mesin produksi tersebut berasal dari dana internal dan pinjaman Bank.

Ekspansi

Di tahun 2016 Perseroan tidak melakukan ekspansi usaha.

Divestasi

Di tahun 2016, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2016.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2016.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Investment

To anticipate the sales growth of the bottled water product the Company has invested in new second bottled water production line along with its equipments for its manufacturing plant in Sengon East Java with a total investment value around US\$ 7 million. The Financing for the purchase was sourced from internal funding and bank loans.

Expansion

The Company did not carry out any business expansion In 2016.

Divestment

the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2016.

Debt/Capital Restructuring

Having a sound financial condition, the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2015.

Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2016.

Information and Material Fact that Occurred After the Date of Accountant Report

No information and material fact occurred after the date of accountant report.





TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua area operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2014, yaitu pada tanggal 8 Desember, 2014 Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan beberapa peraturan untuk menegaskan dan meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan di perusahaan terbuka yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 18 Juni 2015 serta melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan prosedur pelaksanaan Rapat yang ditentukan oleh POJK No. 32/POJK.04/2014.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2016, paparan publik telah dilaksanakan pada 16 Juni 2016 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is always committed to ensure and encourage the continuous implementation of GCG principles in all areas where it operates.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), which each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam& LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2014, which was on 8 December 2014, Financial Services Authority ("FSA") issued several regulations to enforce and improve the quality of Good Corporate Governance in public companies, which are FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Arrangement of General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Listed Company or Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary.

In relation to the above matters, the Company has amended its Article of Associations in order to comply with the Regulations during the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 June 2015 and convened the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the Meeting procedures set out in FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014.

To comply with the Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2016, the public expose was held in 16 June 2016 concurrently with the Annual General Meeting of Shareholders of the Company.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company has established a code of business conduct which deals with its business principles, ethics, and values that need to be adhered to by all of its employees in the day-to-day business activities. The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 16 Juni 2016

Di tahun 2016, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 16 Juni 2016, dengan keputusan sebagai berikut :

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
2. Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
3. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2015 (dua ribu lima belas) sejumlah Rp.32.839.000.000,00 (tiga puluh dua miliar delapan ratus tiga puluh sembilan juta Rupiah) sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.
5. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember 2016 (dua ribu enam belas) termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.
6. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun berikutnya terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019 (dua ribu sembilan belas). Sehingga sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

Presiden Komisaris : Hanjaya Limanto;
Komisaris : Danny Yuwono;
Komisaris Independen : Miscellia Dotulong

DIREKSI

Presiden Direktur : Martin Jimi;
Direktur : Wihardjo Hadiseputro;
Direktur : Ari Wisnubroto
Direktur Independen : Thomas Maria Wisnu Adjie

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 16 June 2016

In 2016, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 16 June 2016, with the following resolutions:

Annual General Meeting of Shareholders

1. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2015;
2. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2015; and
3. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended December 31, 2015, to the extent that their actions are reflected in the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2015 and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.
4. To approve the appropriation of The Company's Net Profit 2015 amounting to Rp. 32,839,000,000.- (thirty two billion eight hundred thirty nine million Rupiah) as retained earnings to improve the equities of the Company.
5. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2016 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.
6. Re-appoint the Members of the Board of Commissioners and Board Of Directors for the another 3 (three) years as of the closing of this Annual General Meeting of Shareholders until the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Therefore after the closing of this Annual General Meeting of Shareholders the composition of the members the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are as follows:

The BOARD OF COMMISSIONERS:

President Commissioner : Mr. Hanjaya Limanto,
Commissioner : Mr. Danny Yuwono
Independent Commissione : Ms. Miscellia Dotulong

The BOARD OF DIRECTORS :

President Director : Mr. Martin Jimi
Director : Mr. Wihardjo Hadiseputro
Director : Mr. Ari Wisnubroto
Independent Director : Mr. Thomas Maria Wisnu Adjie

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Menyetujui rencana Perseroan untuk merubah ketentuan Pasal 17 ayat 5 menjadi sebagai berikut:

5. a. Presiden Direktur dan satu anggota Direksi lainnya secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- b. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 1 (satu) orang Direktur bersama-sama dengan 1 (satu) orang Direktur lainnya dapat bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Rapat tersebut dihadiri oleh 91,52 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Khusus untuk penunjukan auditor eksternal Dewan Komisaris dalam keputusan tanggal 30 Oktober 2016 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 20 Oktober 2016

Rapat ini diselenggarakan sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Martin Jimi, dari jabatannya selaku Presiden Direktur karena alasan pribadi dan berdasarkan POJK Nomor. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut. dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menerima pengunduran diri Tuan MARTIN JIMI selaku Presiden Direktur Perseroan, dengan penghargaan dan ucapan terima kasih terhitung sejak ditutupnya Rapat ini;
2. Menyetujui pengangkatan Tuan Wihardjo Hadiseputro sebagai Presiden Direktur Perseroan;
3. Penunjukan tersebut akan berlaku efektif sejak berakhirnya Rapat ini dan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun ke-3 (tiga) berikutnya sesudah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 16 (enam belas) Juni 2016 (dua ribu enam belas). Selanjutnya susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

DIREKSI

Presiden Direktur : Tuan Wihardjo Hadiseputro
Direktur : Tuan Ari Wisnubroto
Direktur Independen : Tuan Thomas Maria Wisnu Adjie

Rapat tersebut dihadiri oleh 91,52 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

To approve the proposed plan of the Company to amend Clause 17 paragraph 5 to be read as follows:

5. a. The President Director and 1 (one) Director are entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company.
- b. In the event the President Director is absent or becomes unavailable due to any reasons whatsoever, it not being necessary to prove such absence or unavailability to third parties 1 (one) Director jointly with 1 (one) other Director entitle to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company.

The meeting was attended by 91,52 % of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. Particularly on the appointment of the external auditor, Board of Commissioners in its resolution dated 30 October 2016 has appointed accounting firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan as the eksternal auditor who will carry out auditing duties for the Company Financial Report which ended on 31 December 2016.

Extraordinary General Meeting of Shareholders 20 October 2016

The Meeting was convened in relation with the resignation of Mr. Martin Jimi from his position as President Director of the Company due to personal reason and pursuant to the FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on Board of Directors and Commissioners of Issuer or Public Company, The Company is obligated to convene a General Meeting of Shareholder to approved the resignation within 90 (ninety) days after receive the resignation letter with the following resolutions:

1. To accept the resignation of Mr. Martin Jimi as President Director of the Company with appreciation and gratitude, as of the closing of this Extraordinary General Meeting of Shareholders; and
2. To approve the appointment of Mr Wihardjo Hadiseputro as the President Director of the Company.
3. Such appointment shall be effective as of the closing of this Extraordinary General Meeting of Shareholders and shall expire at the closing of the 3rd (third) Annual General Meeting of Shareholders following the Annual General Meeting of Shareholders on 16 June 2016. Subsequently the members of the Board of Directors shall be:

BOARD OF DIRECTORS

President Director : Tuan Wihardjo Hadiseputro
Director : Tuan Ari Wisnubroto
Independent Director : Tuan Thomas Maria Wisnu Adjie

The meeting was attended by 91,52 % of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat.

Keterbukaan Informasi

Selama tahun 2016, Perseroan melakukan keterbukaan informasi sebagai berikut:

- Keterbukaan mengenai pembelian mesin produksi minuman dan konstruksinya senilai US\$ 7 juta.
- Laporan Keterbukaan Pemegang Saham Tertentu mengenai pelepasan dan penjualan sebagian saham dari Water Partners Botling, SA selaku pemegang saham Mayoritas di PT. Akasaha Wira International, Tbk (ADES) untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bursa mengenai *Free Float*.
- Keterbukaan informasi mengenai pengunduran diri Bapak Martin Jimi, dari jabatannya selaku Presiden Direktur Perseroan.

Dewan Komisaris

Pada dasarnya, tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly.

Disclosure

Throughout 2016, the Company carried out the following disclosures:

- disclosure on procurement of new beverage production line and its construction with the value of US\$ 7 million.
- Disclosure of certain shareholders on the disposal and sale of the shares of Water Partners Botling, SA, the majority shareholders of PT. Akasaha Wira International, Tbk (ADES) to comply with Stock Exchange Rule on Free Float.
- Disclosure on the resignation of Mr. Martin Jimi from his position as President Director of the Company.

Board of Commissioners

In principle, the duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 19 of the Company's Articles of Association are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for the period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the three-year term of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members, then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on Article 21 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the meeting of the Board of Commissioners may be convened at least once a year unless if it deemed necessary by the President Commissioner or if requested in writing by 1 (one) or more members of the Board of Directors or if requested by 1 (one) or more shareholders jointly representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company having valid voting rights.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sehubungan dengan penambahan jumlah rapat Komisaris tersebut, Perseroan telah melaksanakannya di tahun 2016.

Sepanjang tahun 2016, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 4 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 22 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan review atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan review serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. IX.I.5, jangka waktu penunjukkan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukkan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukkan berikutnya.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. For this additional number of Board of Commissioners meeting requirements, the Company has implemented it in 2016.

Throughout 2016, the Board of Commissioners held 4 meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 22 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report is disclosed to external party or announced.
- To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.
- To undertake review on the risk management conducted by the Board of Directors.

For such purposes, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Pursuant to FSA Regulation No. IX.I.5, the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.

- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to the a Listed Company or Public Company for the last period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Does not have shares either directly or indirectly in the Company.
- Does not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2016, Anggota Komite Audit adalah:

- **Miscellia Dotulong** sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- **Christine** sebagai anggota Komite Audit.
- **Zulbahri** sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 22 dari Laporan Tahunan ini.

Christine

Warga Negara Indonesia, Pemegang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir sebagai Asisten Dosen di Universitas Trisakti. Beliau pernah bekerja diberbagai perusahaan yaitu di PT Maju Electric sebagai Staf Accounting, sebagai Chief Finance & Tax di beberapa perusahaan antara Lain PT Champ Resto Indonesia, PT Cahaya Indah Busana, dan PT Roundhill Nusantara.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang *Brevet A* dan *B* di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan baik sebagai *Manager Finance* dan *Accounting* serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah *managing partner* dari Kantor *Tax and Accounting Service* Jasa Data Pratama.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2016, members of the Audit Committee are:

- **Miscellia Dotulong** as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;
- **Christine** as an Audit Committee member.
- **Zulbahri** as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 22 of this Annual Report.

Christine

Indonesian citizen, holds a Bachelor degree in Economic from University of Trisakti. She started her career as teaching assistant in Trisakti University, She has prior working experience in PT. Maju Electric as Accounting Staff, then as a Chief Finance & Tax in numerous companies among others PT Champ Resto Indonesia, PT Cahaya Indah Busana, and PT Roundhill Nusantara.

Zulbahri

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali atau 4 (empat) kali setahun.

Sepanjang tahun 2016, Komite Audit Perseroan melakukan 2 kali rapat yang tidak dihadiri oleh 1 orang anggota Komite Audit yaitu Christine.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Emiten atau Perusahaan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months or 4 (four) times a year.

Throughout 2016, the Audit Committee conducted 2 meetings which were not attended by one of the Audit Committee that is Christine.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Pursuant to the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee formal meetings have to be scheduled at least once every quarter, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

Nomination and Remuneration Committee

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. policy on Remuneration; and
 - c. amount of Remuneration;
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari 4 anggota dan 1 (satu) anggota Direksi adalah Direktur Independen.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 1, Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di tahun 2016 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 48 (empat puluh delapan) kali rapat.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 23 dalam Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris di tahun 2016 fungsi nominasi dan remunerasi akan dijalankan oleh Dewan Komisaris dan mengenai nominasi dan remunerasi Direksi, Komisaris menetapkan bahwa nominasi dan remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan syarat-syarat dan besaran berdasarkan antara lain kinerja Perseroan, keahlian Direktur yang bersangkutan.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2016, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,8 milyar.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Board of Directors

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of 4 (four) members and 1 (one) of which is an Independent Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Board of Directors Meetings

Based on Article 18 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the Directors' Meeting may be convened at anytime if deemed necessary by the President Director, or other members of the Directors, or upon a written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon a written request from 1 (one) shareholder or more representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

The Board of Directors' meetings were conducted regularly every week throughout 2016. In total, the Board of Directors conducted 48 (forty eight) meetings.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 23 of this Annual Report.

Based on Board of Commissioners resolution in 2016, nomination and remuneration function will be carried out Board of Commissioners. Since in 2015, the Company had not have a specific function to determine the Board of Directors' Remuneration; therefore, the Directors' Remuneration was determined by the Board of Commissioners based on, among others, the Company's performance, and the expertise of the relevant member of the Board of Directors.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2016 was Rp 4.8 billion.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris. Di tahun 2016, Rapat Direksi bersama Komisaris telah dilakukan 1 kali

Sesuai dengan kebijakan manajemen Perseroan, Direksi Perseroan secara rutin melaksanakan rapat setiap minggu yang biasanya dilaksanakan di setiap hari Senin untuk membicarakan semua masalah-masalah yang sedang terjadi di perusahaan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Rapat rutin tersebut dilaksanakan agar anggota Direksi selalu mendapat informasi terkini dari permasalahan yang dihadapi perusahaan sehingga bisa langsung melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa di tahun 2016 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap hari Senin di setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 48 (empat puluh delapan) kali rapat dan seluruhnya dihadiri seluruh anggota Direksi.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin perusahaan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan guna mencapai visi dan misi Perseroan.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Determination of remuneration and nomination of the Board of Commissioners and Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and grounded on the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Pursuant to the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors or by a written request from one or more members of Board of Commissioners or by a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represents 1/10 (one tenth) portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestion regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners. In 2016, the Directors' meeting, which was convened together with the Commissioners had been conducted 1 time.

In accordance with the Company's management policy, the Company's Directors regularly convene meeting every Monday to discuss matters currently happening in the company and find solution to resolve these problems. Such regular meeting is conducted so that all members of the Board of Directors can obtain the most updated information on all matters faced by the company, and therefore, they can immediately take necessary actions to improve.

As already mentioned above that in 2016 the Board of Directors convene a meeting regularly every Monday in every week, so overall the Board of Directors has convened meetings 48 (forty eight) times and all meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners who also function as the Nomination and Remuneration Committee, which is based on assessment on the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2016 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 23 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris dan Direksi (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan.

Pengendalian Internal dan Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meilina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai *Auditor Eksternal* di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai *Cost Analyst* di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai *Controller* Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009..

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2016, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as an Independent Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 23 of this Annual Report.

In 2016, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) preparing and submitting information disclosures to the public, (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carry out meeting with Board of Directors and Board of Commissioners (vi) providing advice and suggestion to the Management in connection with compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined.

Internal Control and Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Company's Board of Directors appointed Meilina Erly Damayanti as the Company's Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, which are Meilina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decree of Chairman of Bapepam-LK and the Directors' Decree dated 2 December 2009. Prior to joining the Company, Meilina previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies from 2002 to 2005, and as a Controller at the Company's Branch office from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional; however, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and she has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit.
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- i. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan pemeriksaan atas saldo/transaksi operasional, uji kepatuhan terhadap SOP dan ketentuan Perseroan untuk kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat, dan pabrik.
2. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian aset Perseroan.
3. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektifitas bisnis proses Perseroan, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
4. Memberikan penilaian atas produktifitas sumber daya manusia, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
5. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit based on the Internal Audit Charter are as follows:

- a. Organizing and performing the annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.
- b. Assessing and evaluating the internal control implementation and risk management system in line with the Company's policies.
- c. Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- d. Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.
- e. Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners.
- f. Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up rectification as suggested.
- g. Working together with the Audit Committee.
- h. Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.
- i. Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2016 is as follows:

1. Performed inspection over operational transaction/ balance, compliance test towards SOP and the Company regulations for branch offices, distribution offices, head office, and manufacturing plants.
2. Performed inspection on business processes and systems on the recording and controlling of the Company's assets.
3. Conducted assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's business process, mainly related to Sales and Finance.
4. Conducted assessment on human resources productivity, particularly in relation to Sales and Finance.
5. Performed inspection and improvement on SOP that applies in every department of the Company.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a determined time, the Company will proceed through legal proceedings. Depending on the Company's assessment, special provision may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate the credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of default.

The Company has no concentration of credit risk as its receivables come from many customers.

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2016 and 2015:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
31 Desember 2016								31 December 2016
Kas di bank dan setara kas	34.452	34.452	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	153.536	76.023	42.121	19.227	3.904	11.333	928	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.449	1.449	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	71.431	71.431	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	260.868	183.355	42.121	19.227	3.904	11.333	928	TOTAL
31 Desember 2015								31 December 2015
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	23.441	23.441	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	Account receivables
Pihak ketiga	126.188	87.641	25.471	5.597	1.809	4.863	807	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.573	1.573	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	88.097	88.097	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	239.299	200.752	25.471	5.597	1.809	4.863	807	TOTAL

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada *supplier*. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp6.758.

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has foreign currency exposures in its operational transactions. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap to be used as payment of payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2016, if the exchange rate of Rupiah against foreign currencies had been depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, the profit before income tax for the year ended on 31 December 2016 would have been Rp6,758 lower/higher.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisis terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp998 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan jatuh tempo:

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuates because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtains loans from financial institutions for working capital and investment. The Company only withdraws the funds if it is really necessary to minimize unnecessary interest payments aside from expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of loan interest. The Company always performs analysis of changes in market interest rates, and the management always prepares necessary measures deemed necessary to anticipate fluctuations of changes in market interest rate, although until now the interest rates tend to be relatively stable.

As of 31 Desember 2016, if the loan interest rates borrowings (excluding trust receipts payable) had increased/decreased by 0.5% with all variables held constant, the profit before income tax for the year ended on 31 Desember 2016 would have been Rp998 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term income is not enough to cover the short-term expense.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company always evaluates between short-term expense and the set budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer so that liquidity risk can be minimized.

The schedule below presents information on total financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 based on the due date as follows:

31 Desember 2016	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	31 December 2016
Pinjaman bank - jangka pendek	13.758	-	-	13.758	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	40.546	144.665	185.211	Long-term bank loans
Utang usaha	45.814	10.984	-	56.798	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	80.861	-	-	80.861	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	3.510	-	-	3.510	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	919	636	1.555	Finance lease payables
JUMLAH	143.943	52.449	145.301	382.239	TOTAL

31 Desember 2015	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	31 December 2015
Pinjaman bank - jangka pendek	70.162	-	-	70.162	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	7.478	87.173	94.651	Long-term bank loans
Utang usaha	55.868	12.362	-	68.230	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	48.101	-	-	48.101	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	4.229	-	-	4.229	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	1.179	539	1.718	Finance lease payables
JUMLAH	178.360	21.019	87.712	341.693	TOTAL

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Price Risk

Price risk is the risk of fluctuation of the financial instrument value as a result of changes in market prices. The Company currently does not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2016 dan 2015:

f. Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table presents the recorded value and fair value of each category of the Company's financial instruments stated in the statements of financial position as of 31 December 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	35.316	35.316	24.068	24.068	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Bersih	152.608	152.608	125.381	125.381	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - Bersih	1.449	1.449	1.573	1.573	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	71.431	71.431	88.097	88.097	Refundable deposits
JUMLAH	260.804	260.804	239.119	239.119	Total
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	56.798	56.798	68.230	68.230	Trade payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	80.861	80.861	51.077	51.077	Non-trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank - jangka pendek	13.758	13.758	70.162	70.162	Bank loan - Short-term
Pinjaman bank - jangka panjang	185.747	185.747	94.370	94.370	Bank loan - Long-term
Uang jaminan pelanggan	3.510	3.510	4.230	4.230	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	1.555	1.555	1.719	1.719	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	342.229	342.229	289.788	289.788	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit yang berakhir 31 Desember 2016.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented in an amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between the willing parties, other than in a forced sale due to financial difficulties or liquidation. The methods used to estimate the fair value of each financial asset and liability are complying with the accounting policies as described in Note 2k of the Company's Audited Financial Report ended in 31 December 2016.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (pinjaman bank, utang usaha, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan, dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal di mana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Dengan demikian, Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2016 and 2015 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, and deposit) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables, and customers' deposits) were classified as financial liabilities measured by amortized acquisition cost.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables, and customers' deposits) were stated at the recorded amount.

The recorded amounts of all of the Company's financial assets and liabilities were close to their fair values due to their short-term nature or being instruments with floating rates that will be adjusted to the market interest rate.

The fair values of deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets and liabilities do not have a contractual settlement date.

h. Capital Management

The Company performs capital maintenance management with the purpose to safeguard the Company's ability to continue its business continuity. Therefore, the Company can continue to provide returns to the shareholders and benefits for other stakeholders, also to provide an adequate return to the shareholders by providing product price commensurately with the risk level.

The Company determines the amount of capital required in proportion to the risks. The Company manages its capital structure and makes adjustments to the capital needed in relation with changes in the economic conditions and risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, return of equity to the shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with other companies in the industry, the Company monitors the capital based on debt to equity ratio. For this purpose, the adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising payables deducted by cash and cash equivalents. The adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 100% (2015: 96%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt to capital ratio of approximately 100% (2015: 96%). The objective of this strategy is to secure access to financing with reasonable cost by maintaining a high credit rating.

i. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

i. Risk of Competition

There are relatively many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and this competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in this business recently in addition to the existing players that expand their product variations to reach wider consumers. The existing competition has caused competitors to sell their products at more competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

j. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, ketika penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

g. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through installing special pipes in residential areas and offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same matter that may happen in the cosmetic business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not anticipated by making innovative products.

k. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah (SIPA) dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

h. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in laws and regulations with regard to the issuance of Underground Water Exploitation Permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. Similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

l. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and by complying with all terms and conditions governed by the agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2016, Perseroan menunjuk Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan sebagai auditor independen, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 16 Juni 2016.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended on 31 December 2016, the Company appointed Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan as the independent auditors in accordance with the approval obtained from the Annual General Meeting of Shareholders held on 16 June 2016.

Litigasi

Di tahun 2016, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dibawa ke Pengadilan.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

- 1) **Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.**

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

- 2) **Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka Hadir dalam RUPS Tahunan.**

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

- 3) **Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.**

Risalah RUPS sudah tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

- 4) **Perusahaan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.**

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perusahaan.

- 5) **Perusahaan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.**

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

- 6) **Penentuan Jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perusahaan Terbuka.**

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah 3 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

Litigation

In 2016, the Company did not have any litigation case to Court

Governance Principles and Recommendations

- 1) **Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.**

Provisions regarding technical procedure on voting are available at the Company and embodied in the Rules of General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Principles of a Company's Articles of Association that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

- 2) **All members of Directors and Board of Commissioners of Public Company are Present at the Annual GMS.**

In our opinion, attendance of all members of Directors and Board of Commissioners in Annual GMS is the most ideal situation when all Directors and Commissioners can directly answer the Shareholders in case there are questions raised during GMS, however, an absence of one member of Directors or Commissioner shall not prevent the Company from convening GMS. Therefore, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how GMS should be convened if one member of Directors or Commissioners is unable to attend GMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend GMS.

- 3) **Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.**

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

- 4) **Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.**

We do not have a communication policy with shareholders or investors; however, we are always ready to respond any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

- 5) **Public Company reveals Communication Policy of Public Company with Shareholders or Investors on the Website**

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

- 6) **Determining the Number of Board of Commissioners shall consider the Condition of the Public Company.**

Determining the number of Commissioners is stipulated in IDX and FSA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners, which consists of 3 members, is sufficient to handle current conditions and business challenges of the Company.

7) Penentuan Komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan Keberagaman Keahlian, Pengetahuan, dan Pengalaman yang Dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan Performance Management System yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara:

- Menetapkan goal
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- Menfinalisasi goal.
- Melakukan self assessment menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.

9) Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.

11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 4 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

7) Determining the Composition of Board of Commissioners shall consider the Diversity of Skills, Knowledge, and Experience Required.

When recruiting members of Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process:

- Goal setting
- Discussing the established goal with Directors and the Management.
- Goal finalization
- Conduct self assessment using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the targeted goal.
- Board of Commissioners conducts evaluation on the result obtained by the individual.

9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been regulated by the Company's Guidelines and Work Procedures of the Board of Commissioners.

11) The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function formulates the Succession Policy in Directors' Nomination process.

The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is preparing the succession policy in the Nomination process for Directors.

12) Determining the number of Directors considers the condition of the Public Company and the effectiveness in making decision.

Determining the number of Directors has been stipulated in IDX and FSA regulations and the Company's Articles of Association. The Directors which consist of 4 members is sufficient to handle the current conditions and business challenges of the Company.

13) Determining the composition of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting Directors, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam *curriculum vitae* anggota Direksi.

15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan Performance Management System yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan goal
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai goal yang ditetapkan.
- Menfinalisasi goal.
- Melakukan self assessment menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap goal yang akan dicapai.
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) policy untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Kebijakan mengenai *insider trading* ada di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan di mana Perseroan melarang penyebaran informasi internal perusahaan kepada pihak luar.

19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

20) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

21) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

14) Director who oversees accounting or financial department has expertise and/or knowledge in accounting.

Director who oversees accounting or financial department, Mr. Wihardjo Hadiseputro, has expertise and/or knowledge in accounting which can be viewed in the curriculum vitae of the Directors.

15) The Directors have a self-assessment policy to assess the Directors' performance.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process:

- Goal setting
- Discussing the goal with the Directors and Management.
- Goal finalization.
- Conduct self assessment using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the targeted goal.
- Director conducts evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) Directors have a policy related to resignation of the Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of Directors if involved in financial crimes has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with the Creditor, the Company has entered into Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang sistem whistleblowing.

23) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

Hingga saat ini, Perseroan baru memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui situs web sebagai media keterbukaan informasi.

25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

22) Public Company has a whistleblowing system policy.

The Company does not have a policy on whistleblowing system.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from website as a medium of information disclosure.

Until now, the Company still only utilizes the use of information technology through website as a medium of information disclosure.

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), aside from disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through main and controlling shareholders.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), aside from disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through main and controlling shareholders.



Drink Better.
Live Better.™

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat dengan melakukan pengembangan dan perbaikan peralatan dan proses pengolahan limbah;
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain.

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan briefing, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain fire drill, dan uji coba peralatan keselamatan.

c. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

Selama tahun 2016, Perseroan telah mengeluarkan dana sebesar Rp. 400 juta yang dialokasikan untuk program-program di atas.

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community as its stakeholders, the Company has conducted several programs as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Construction of essential facilities to protect the environment and improve public security by developing and improving wastewater processing and equipment;
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing wastewater from production disposal for gardening and other purposes.

b. Activities Related to Employment

Employees are the most valuable assets. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and provides trainings related to occupational health and safety (K3), among others, fire drills and testing of safety equipment.

c. Activities Related to Social and Community Development

- Participation in events in the communities around the Company's plants;
- Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements ISO 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2008 quality standard as the standard for product quality management.

Throughout 2016, the Company spent Rp. 400 million to finance the above mentioned programs.

Surat Pernyataan Statement

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
TENTANG
REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 1 JANUARI 2016 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2016
THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT FOR THE PERIOD 1 JANUARY 2016 UP TO 31 DECEMBER 2016
OF

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Akasha Wira International, Tbk, periode 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

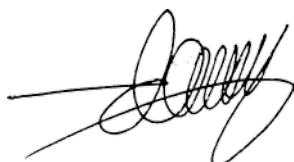
We, the undersigned, declare that all information presented in PT. Akasha Wira International, Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2016 up to 31 December 2016 has been completely presented and undertake full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statement is true.

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



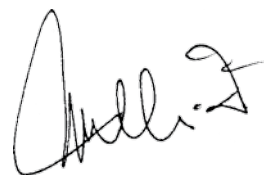
Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

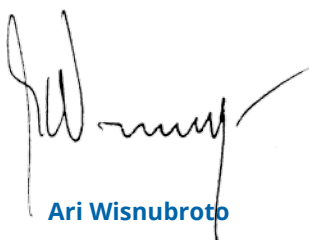
DIREKSI

The Board of Directors



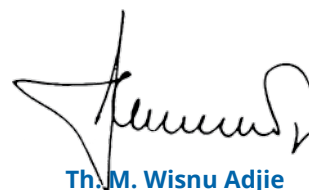
Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



Ari Wisnubroto

Direktur
Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan

A

Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

B

*Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

C

Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

D

Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

E

Notes to Financial Statements

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Wihardjo Hadiseputro
Alamat Kantor Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520
Alamat Rumah Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW 005 Hegarmanah Cidadak
Nomor Telepon 021 - 2754 5000
Jabatan Presiden Direktur / President Director

Nama Ari Wisnubroto
Alamat Kantor Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520
Alamat Rumah Jl. Metro Alam V TC 44 No.35 RT011/RW016
Nomor Telepon 021 - 2754 5000
Jabatan Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk.;
2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk..

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015**

We, the undersigned:

*Name
Office Address
Home Address
Phone Number
Title*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Akasha Wira International Tbk.;*
2. *PT Akasha Wira International Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information in PT Akasha Wira International Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Akasha Wira International Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk.'s internal control system.*

Thus, this statement is made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,
24 Maret 2016/ 24 March 2016

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director



Ari Wisnubroto
Direktur/Director



Telp : +62-22.8778 6727
Fax : +62-22.8780 3857

Telp : +62-21.5795 7300
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
Branch License No. 966/KM.1/2016
Paskal Hyper Square B 62
Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27 - Bandung 40181

Head Office
Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79 - Jakarta 12910

*This report is originally issued in
Indonesian language*

No. : B-16/1-BDA14/BBT.3/12.16
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2016

No. : B-16/1-BDA14/BBT.3/12.16
Re : Financial Statements
31 December 2016

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2016, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643

24 Maret 2017 / 24 March 2017

GZ/yn

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	35.316	24.068	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2016: Rp 928 2015: Rp 807	5	152.608	125.381	Trade receivables net of allowances for doubtful accounts 2016: Rp 928 2015: Rp 807
Piutang non-usaha - Bersih	6	1.449	1.573	Non-trade receivables - Net
Persediaan	6	95.474	99.210	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	7	27.043	20.755	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka	8	7.724	5.336	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		319.614	276.323	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2016: Rp 255.684 2015: Rp 224.239 dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 10.058 per 31 Desember 2016 dan 2015	10	374.177	284.380	Fixed assets net of accumulated depreciation 2016: Rp 255,684 2015: Rp 224,239 and impairment of Rp 10,058 as of 31 December 2016 and 2015
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi 2016: Rp 1.184 2015: Rp 768	11	588	1.004	Intangible assets net of accumulated amortization 2016: Rp 1,184 2015: Rp 768
Uang jaminan	9	71.431	88.097	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		1.669	3.420	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		447.865	376.901	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T		767.479	653.224	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	12	13.758	70.162	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	13	56.798	68.230	Trade payables - third parties
Utang pajak	14	2.584	1.238	Taxes payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	15	80.861	51.077	Non - trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	40.546	7.478	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		919	1.179	Current portion of finance lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		195.466	199.364	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITY
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	145.201	86.892	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	17	3.510	4.230	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - Bersih	29b	3.492	5.843	Deferred tax liabilities - Net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	18	34.786	27.987	Long-term employee benefits obligation
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		636	539	Finance lease payables - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		187.625	125.491	Total Long-Term Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	19	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	20	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	21	2.250	2.182	Gain on remeasurement of defined benefit program - net
Saldo laba:				Retained earning:
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan	(	426.779)	(482.730)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		384.388	328.369	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		767.479	653.224	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN BERSIH	22,32	887.663	669.725	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23,32	(427.828)	(330.023)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		459.835	339.702	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24,32	(298.265)	(219.872)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25,32	(84.977)	(71.139)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	26,32	(1.466)	(1.012)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	26,32	3.197	8.428	Other income
Jumlah		(381.511)	(283.595)	Total
LABA DARI USAHA		78.324	56.107	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	27,32	406	228	Finance income
Beban keuangan	28,32	(17.094)	(12.160)	Finance expenses
Jumlah		(16.688)	(11.932)	Total
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		61.636	44.175	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29a	(5.685)	(11.336)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		55.951	32.839	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti		91	4.513	Remeasurement on defined benefit pension schemes
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan		(23)	(1.128)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, pajak neto		68	3.385	Other Comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		56.019	36.224	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM (dalam angka penuh)		95	56	NET INCOME PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit C

Ekshibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Paid-in capital	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit program	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba / Retained earning	
Saldo per 1 Januari 2015		589.897	5.068	(1.203)	213.952	(515.569)	292.145
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	32.839	32.839
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	3.385	-	-	3.385
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	3.385	-	32.839	36.224
Saldo per 31 Desember 2015	1,19	589.897	5.068	2.182	213.952	(482.730)	328.369
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	55.951	55.951
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	68	-	-	68
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	68	-	55.951	56.019
Saldo per 31 Desember 2016	1,19	589.897	5.068	2.250	213.952	(426.779)	384.388

Balance as of 1 January 2015

Profit for the year

Other comprehensive income for the
year

Total comprehensive income
for the year

Balance as of 31 December 2015

Profit for the year

Other comprehensive income for the
year

Total comprehensive income
for the year

Balance as of 31 December 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of the
Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	859.718	648.873	Cash receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(381.591)	(256.829)	Supplier
Karyawan	(125.069)	(116.307)	Employee
Beban operasional lainnya	(211.951)	(233.239)	Other operating expense
Kas dari aktivitas operasi	141.107	42.498	Cash receipt from operating activity
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.874)	(12.688)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(15.898)	(12.160)	Payments of interest
Penerimaan bunga	406	228	Interest receipts
Pembayaran lainnya	(399)	(265)	Other payments
Penerimaan kas lain-lain	814	8.427	Other cash receipts
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	119.156	26.040	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(142.601)	(140.425)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	47	216	Proceed from sales of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(142.554)	(140.209)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	235.088	271.571	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(200.279)	(161.814)	Repayments of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(163)	(636)	Repayments of finance lease payables
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	34.646	109.121	Net cash provided by investing activity
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	11.248	(5.048)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	24.068	29.116	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	35.316	24.068	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholesaling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham**

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. **Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 198 tanggal 20 Oktober 2016 dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2016
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. **G E N E R A L** (Continued)

b. **Public Offering of Shares**

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. **Employee, Board of Commissioners and Directors**

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2016 and 2015 based on Notarial Deed No. 198 dated 20 October 2016 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

31 Desember / December 2015	Board of Commissioners
Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

	31 Desember / December 2016
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur	Tuan/Mr. Ari Wisnubroto
Direktur	-
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 2016
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Ny./Mrs. Christine Tantriwijaya
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempekerjakan masing-masing sebanyak 805 dan 848 pegawai (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 4.857 dan Rp 5.379.

1. G E N E R A L (Continued)

c. *Employee, Board of Commissioners and Directors*
(Continued)

	31 Desember / December 2015	
		Board of Directors
Tuan/Mr. Martin Jimi		<i>President Director</i>
Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro		<i>Director</i>
Tuan/Mr. Ari Wisnubroto		<i>Director</i>
Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie		<i>Non-Affiliated Director</i>

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	31 Desember / December 2015	
		Audit Committee
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong		<i>Chairman</i>
Ny./Mrs. Fany Soegiarto		<i>Members</i>
Tuan/Mr. Zulbahri		<i>Members</i>

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2016 and 2015 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company had 805 and 848 employees, respectively (unaudited).

For the year ended 31 December 2016 and 2015, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 4,857 and Rp 5,379 million, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- (1) Standar, intepretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Perusahaan dijelaskan sebagai berikut. Catatan: tidak seluruh standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 berdampak pada laporan keuangan tahunan Perusahaan.

- PSAK 5 "Segmen operasi"
- PSAK 7 "Pengungkapan pihak berelasi"
- PSAK 16 "Aset tetap"
- PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 70 "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak"
- Amandemen PSAK 4 "Laporan keuangan tersendiri"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah"), unless otherwise specified. Refer to Note 2.b for the information on functional currency of the Company.

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in Accounting Policies

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2016

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2016, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Company is detailed below. Note: not all new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2016 effect the Company's annual financial statements.

- PSAK 5 "Operating segments"
- PSAK 7 "Related party disclosures"
- PSAK 16 "Property, plant and equipment"
- PSAK 22 "Business combination"
- PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"
- PSAK 68 "Fair value measurements"
- PSAK 70 "Accounting for tax amnesty of assets and liabilities"
- Amendment to PSAK 4 "Separate financial statement"
- Amendment to PSAK 15 "Investment in associates and joint ventures"

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- ISAK 30 "Pungutan"

PSAK 5, Segmen Operasi

PSAK 5 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pengungkapan yang dibuat oleh manajemen ketika menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk gambaran singkat mengenai segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang sejenis.

PSAK 7, Pengungkapan Pihak Berelasi

PSAK 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari grup yang mana entitas merupakan bagian dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor. Entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau direktur entitas manajemen, namun mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.

PSAK 16, Aset Tetap

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya, sehingga jumlah tercatat aset bruto dan akumulasi penyusutan diperlakukan pada salah satu cara (a) jumlah tercatat bruto disajikan kembali secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat tersebut dan akumulasi penyusutannya disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai; atau (b) akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

- Amendment to PSAK 16 "Property, plant and equipment"
- Amendment to PSAK 24 "Employee benefits"
- Amendment to PSAK 65 "Consolidated financial statement"
- ISAK 30 "Levies".

PSAK 5, Operating Segments

PSAK 5 (Improvement 2015) adds a disclosure requirements which is made by management when applying the criteria of the existing combined operating segments, including a brief description of the operating segments that have been combined and the economic indicators that have been assessed in determining that the combined operating segments have similar economic characteristics.

PSAK 7, Related Party Disclosures

PSAK 7 (Improvement 2015) adds the requirements for related parties that an entity is related to the reporting entity when the entity, or a member of a group which the entity is part of the group, provides services of key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity. The reporting entity is not required to disclose the compensation paid by the management entity to employees or directors of the management entity but requiring that a reporting entity disclose the amount paid to upper management entity key management personnel services provided by the management entity.

PSAK 16, Property, Plant and Equipment

PSAK 16 (Improvement 2015) clarifies that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is back to the revaluated amount, so the gross carrying amounts of assets and accumulated depreciation are treated at one of the (a) the gross carrying amount as restated consistently with the revaluation of the carrying amount and accumulated depreciation are adjusted to equalize the difference between the gross carrying amount and the carrying amount after taking into account accumulated impairment losses; or (b) accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

PSAK 22, Kombinasi Bisnis

PSAK 22, Business Combination

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa PSAK 22 tidak diterapkan untuk akuntansi pembentukan pengaturan bersama dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri, kewajiban untuk membayar imbalan kontijensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas dan seluruh imbalan kontijensi yang bukan merupakan ekuitas, baik keuangan maupun non-keuangan, diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

PSAK 22 (Improvement 2015) clarifies that PSAK 22 is not applied in accounting for the formation of a joint arrangement in the financial statements of joint arrangement itself, the obligation to pay contingent considerations which meet the definition of financial instruments classified as financial liabilities or as equity and all the contingent consideration which is not an equity, both financial and non-financial, are measured at fair value at each reporting date, with changes in fair value recognised in profit or loss.

PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

PSAK 25 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi keterbatasan penerapan retrospektif, ketika tidak praktis bagi entitas untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara retrospektif, karena entitas tidak dapat menentukan dampak kumulatif penerapan kebijakan untuk seluruh periode sebelumnya, maka entitas menerapkan kebijakan baru secara prospektif dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi diizinkan, meski tidak praktis, untuk menerapkan kebijakan secara prospektif untuk periode sebelumnya.

PSAK 25 (Improvement 2015) to clarifies the limited applicability retrospectively, when it is impractical for an entity to apply a new accounting policy retrospectively, due to the entity can not determine the cumulative impacts of the implementation of the policy for the entire previous period, it shall apply the new policy prospectively from the start of the earliest practical date. Therefore, an entity ignores the cumulative adjustment portion of the assets, liabilities and equity arising before that date. Changes in the accounting policies are permitted, although it is not practical to apply the policy prospectively for the previous period.

PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam lingkup PSAK 55.

PSAK 68 (Improvement 2015) clarifies that the exclusion of the portfolio, which allows the entity to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK 55.

Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amendment of PSAK 4, Separate Financial Statements about Equity Method in the Separate Financial Statements

Amandemen PSAK 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi biaya perolehan; sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran; atau metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri.

Amendment of PSAK 4 allows the use of equity method as one of methods in recording investment in subsidiaries, joint venture and associate entity on the acquisition cost; In accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement; or the equity method in the separate financial statements.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

Mengklarifikasi bahwa ketika entitas induk berhenti menjadi entitas investasi, maka tanggal perubahan status diperlakukan sebagai tanggal akuisisi bawaan dan nilai wajar entitas anak pada tanggal akuisisi bawaan merepresentasikan imbalan bawaan yang dialihkan.

Clarifies that when the parent stopped being an investment entity, the date of the change of status is treated as the default date of acquisition and the fair value of the subsidiary at the default date of acquisition represents the congenital rewards transferred.

Mengklarifikasi bahwa dividen dari entitas anak, entitas asosiasi atau ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Clarifies that dividends from subsidiaries, associates and joint ventures accounted for using the equity method are recognized as a reduction to the carrying amount of the investment.

Amandemen PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amendment of PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture of Investment in Entities: Applying the Consolidation Exception

Amandemen PSAK 15 ini memberikan klarifikasi jika entitas yang bukan merupakan entitas investasi memiliki kepentingan pada entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan entitas investasi, maka ketika menerapkan metode ekuitas dapat mempertahankan pengukuran nilai wajar yang diterapkan oleh entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama pada entitas anak dimana entitas investasi, entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut berkepentingan.

Amendment of PSAK 15 provides clarification if entity which is not an investment entity have an interest in the associate or joint venture is an investment entities, then when applying the equity method can maintain the fair value measurement applied by investment entities, an associate or joint venture in subsidiaries which the investment entity, an associate or the joint venture is concerned.

Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

Amendment to PSAK 24, Employment Benefit about Benefit Plan: Employee Contribution

Amandemen PSAK 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa.

Amendment to PSAK 24 is to simplify accounting for contribution of employee or third party which does not depend on the number of service year.

Jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka iuran diatribusikan pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang sama dengan yang disyaratkan untuk imbalan bruto.

If the contribution rate depends on the number of years of service, the fees attributable to the period of services using the attribution method similar to that required by the gross remuneration.

Jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, maka iuran tersebut diakui sebagai pengurang biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan oleh pekerja.

If the amount of contribution does not depend on the number of years of service, then the contribution is recognised as a reduction of the cost of services in the period when the related services provided by workers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amendment of PSAK 65, Consolidated Financial Statements about Investment in Entities: Applying the Consolidation Exception

Amandemen PSAK 65 menyatakan bahwa pernyataan ini tidak berlaku untuk program imbalan pascakerja atau program imbalan kerja jangka panjang lain yang diatur dalam PSAK 24, Imbalan Kerja; dan entitas induk yang merupakan entitas investasi tidak menyajikan laporan keuangan konsolidasian jika entitas investasi tersebut disyaratkan untuk mengukur seluruh entitas anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi.

Amendments PSAK 65 states that this statement does not apply to post-employment benefit program or programs of other long-term employee benefits set out in PSAK 24, Employee Benefits; and a parent entity which is an investment entity not presenting consolidated financial statements if the entity is required to measure investment across its subsidiaries at fair value through profit or loss.

Mengklarifikasi bahwa entitas investasi hanya mengkonsolidasikan entitas anaknya hanya jika entitas anak tersebut bukan merupakan entitas investasi; dan tujuan utama entitas anak tersebut adalah untuk memberikan jasa terkait aktivitas investasi entitas investasinya.

Clarifies that an entity consolidates its subsidiaries only if the subsidiaries is not an investment entity; and the main purpose of the subsidiary is to provide services related to investment entities investing activities.

Mengklarifikasi bahwa jika entitas anak merupakan entitas investasi, terlepas apakah entitas anak tersebut memberikan jasa terkait investasi kepada entitas induk ataupun pihak lain, maka entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.

Clarifies that if a subsidiary is an investment entity, regardless of whether the subsidiary provides investment-related services to the parent entity or other parties, the investment entity parent entity measures the investment in that subsidiary at fair value through profit or loss.

ISAK 30: Pungutan

ISAK 30: Levies

Merupakan interpretasi PSAK 57: Provisi, Liabilitas dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk pembayaran pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

An interpretation of PSAK 57: Provision, Contingencies Liability and Asset which clarifies the accounting for liabilities to pay the levies, other than income tax which is included in the scope of PSAK 46: Income Tax and other penalties for violations of law to the Government.

Amandemen PSAK No. 16 (2015): Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amendment to PSAK No. 16 (2015): Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Amendment to this PSAK provides additional explanation on predictive indication of the technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment to this PSAK also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

Penundaan

Postponement

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 'Perjanjian Konstruksi Real Estate' dan PPSAK 7 'Pencabutan PSAK 44 'Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate paragraph 08 (b)', yang sebelumnya berlaku pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan ini, penundaan tersebut masih berlaku.

Financial Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK 21 'Real Estate Construction Agreement' and WPSAK 7 'Withdrawal of PSAK 44 - Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)', which was previously effective for the period beginning at and or after 1 January 2013. As of the date of these financial statements, the postponement is still in effect.

(2) PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah Diterbitkan namun belum diterapkan

(2) *Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but not yet adopted*

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January, 2017, with early application permitted as are follows:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"

- *Amandment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *ISAK 31 "Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property"*

Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Amendment of PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Disclosures Initiative

Amandemen PSAK 1 menegaskan bahwa entitas tidak menggabungkan atau memisahkan informasi untuk mengaburkan informasi yang berguna, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, mengklarifikasi bahwa penyajian pos-pos tambahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, menetapkan persyaratan ketika entitas menyajikan subtotal, mengklarifikasi pemisahan informasi bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan, termasuk menghapus contoh yang berpotensi tidak membantu.

Amendment of PSAK 1 confirms that the entity does not combine or separate the information to obscure useful information, provides clarification related to application of the materiality requirement, clarify that the presentation of additional accounts of statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position can be separated, establishes requirements when an entity presents subtotal, to clarify the separation of information of the other comprehensive income of associates and joint venture which are accounted for using the equity method, flexibility on systematic sequence of notes to the financial statement and identification of significant accounting policies, including deleting example which is, potentially unhelpful.

Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK 3: Laporan Keuangan Interim, PSAK 5: Segmen Operasi, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan PSAK 62: Kontrak Asuransi (consequential amendment)

Amendment of PSAK 1 also results in amendment to PSAK 3: Interim Financial Statements, PSAK 5: Operating Segments, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosure and PSAK 62: Insurance Contracts (consequential amendment).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

ISAK 31: Interpretation of scope of PSAK 13: Investment Properties

ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

ISAK 31 gives interpretation of the building characteristics that used are as part of definition of investment properties in PSAK 13: Investment Properties. The building referred in definition of investment properties refers to structure that have physical characteristic that are usually associated with a building which refers to the presence of walls, floors and ceiling which are attached to the assets.

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January, 2018, with early application permitted as are follows:

PSAK 69 “Agrikultur”

PSAK 69 “Agriculture”

PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi kriteria tertentu yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 69 regulates that biological assets or agriculture product is recognised when it met a certain criteria which is same with criteria on assets recognition. Assets are measured on initial recognition and every end of reporting period at fair value less cost sell. Differences arising from changes in fair value of asset is recognised in profit or loss on current period. Exception is given when fair value is cannot be clearly measured reliably.

PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

PSAK 69 give exception for productive assets which excluded from the scope. Accounting arrangements for productive assets is refer to PSAK 16: Fixed Assets. PSAK 69 does not regulate the processing of agriculture product after time of harvest.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Until the issuance date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the effects of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Reporting Currencies

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	16.508	20.451	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	14.162	15.070	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.436	13.795	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	9.724	10.064	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	9.299	9.751	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	11.540	11.452	JPY 100/Rupiah
1 Bath Thailand/Rupiah	375	382	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.732	1.780	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	2.996	3.210	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	1.937	2.124	CNY 1/Rupiah

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang bukan usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang bukan usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan bukan usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa perusahaan tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

d. Trade and Non-Trade Receivables

Trade receivable are amounts due from customers for provisions of goods and service performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Company.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada 'perubahan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan bukan usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikredit terhadap 'perubahan penurunan nilai' di dalam laba rugi.

e. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Beban Dibayar Di muka

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Trade and Non-Trade Receivables (Continued)

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

e. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

f. Prepaid Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Aset Tetap dan Penyusutan

g. Fixed Assets and Depreciation

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu / Residual Value		
	2016	2015	2016	2015	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan Prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan Peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and Equipment
Peralatan dan Perlengkapan	5	5	-	-	Tools and Equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

h. Transaksi Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

h. Lease Transactions

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang memiliki nilai yang memiliki umur manfaat tidak terbatas bukan merupakan subjek amortisasi namun dilakukan pengujian penurunan nilai per tahun, atau lebih sering apabila peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan bahwa aset tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset yang merupakan subjek amortisasi dikaji ulang penurunan nilainya bilamana peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan nilai tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan.

Apabila indikasi-indikasi tersebut muncul, atau apabila pengujian penurunan nilai bagi suatu aset diharuskan, maka Perusahaan membuat suatu estimasi jumlah terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset adalah lebih tinggi dibandingkan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai dan ditentukan bagi aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari aset lainnya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan diestimasi yang diharapkan untuk dihasilkan oleh aset, didiskontokan terhadap nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, suatu penilaian yang sesuai, digunakan.

Apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat pada nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasian, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease Transactions (Continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

i. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

If any such indication exist, or when impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimate future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the assets is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (Lanjutan)

Pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai atas aset selain *goodwill* akan diakui, jika, dan hanya jika, terdapat perubahan di dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengujian terkini penurunan nilai. Apabila, keadaannya seperti ini, nilai tercatat aset meningkat sampai jumlah terpulihkan. Kenaikan nilai tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai atas aset diakui segera di dalam laba rugi.

j. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 yang direvisi dan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

k. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment loss been recognized previously. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

j. Financial Instruments

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 gave no impact to the financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 gave impact for the disclosures made in the financial statements.

k. Financial Assets

Financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivables

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

k. Financial Assets (Continued)

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Held-to-Maturity

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- a) Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;*
- b) Those that are designated as available for sale; and*
- c) Those that meet the definition of loans and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Available-for-Sale (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

k. Financial Assets (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- *Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *Default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.*

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the statements of comprehensive income.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statement of comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the statement of comprehensive income are not reversed through the statement of comprehensive income. any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly as other comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada perusahaan lain. Jika perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

l. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another company. If the company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

l. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

m. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

n. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

o. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

m. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

n. Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques simultaneously.

o. Employee Benefits

Effective 1 January 2015, the Company has retrospectively adopted PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".

Short-Term Employee Benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

Other Long-term Employee Benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses and past service costs which are recognized immediately in the statements of other comprehensive income.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan mengalihkan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Perusahaan menangguhkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utangpajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to established in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

q. Provision for Income Tax

On 1 January 2012, the Company applied PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantively berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Provision for Income Tax (Continued)

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of comprehensive income in the current year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalahhapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan dan Perusahaan anak, ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

r. Laba per Saham

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

s. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan stratejik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Provision for Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Earnings per Share

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (2011 Revision), "Earnings per Share". Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

s. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Company's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 33.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Segment Reporting (Continued)

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 33.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k dan 2l.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2k and 2l.

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015
K a s		
Rupiah	754	553
Ringgit Malaysia	10	53
Dolar Australia	24	25
Baht Thailand	20	13
Dolar Amerika Serikat	28	12
Dolar Singapura	1	1
Won Korea	15	-
Yuan China	12	-
Jumlah Kas	864	657
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	9.403	9.195
PT Bank Central Asia Tbk	7.054	6.786
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.175	4.166
Citibank, N.A.	1.287	1.893
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	379	639
PT Bank Mega Tbk	209	-
Bank of China	89	22
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.416	70
PT Bank Central Asia Tbk	418	617
Citibank, N.A.	22	23
Jumlah Bank	23.452	23.411
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	11.000	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	35.316	24.068

Suku bunga deposito berjangka adalah 7,75% - 8% pada tahun 2016.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 12 dan 16). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Malaysian Ringgit	
Australia Dollar	
Thai Baht	
United States Dollar	
Singapore Dollar	
Korea Won	
Chinese Yuan	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in bank	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
Bank of China	
American Dollar	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank, N.A.	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total Cash and Cash Equivalents	

The time deposit earned interest at 7.75% to 8% for year 2016.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted use (Notes 12 and 16). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	2016	2015
Pihak ketiga		
Rupiah	151.740	124.406
Dolar Amerika Serikat	1.796	1.782
Jumlah	153.536	126.188
Penurunan nilai piutang usaha	(928)	(807)
Jumlah bersih	152.608	125.381

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir pelaporan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Belum jatuh tempo	76.023	87.641
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	42.121	25.471
31 - 60 hari	19.227	5.597
61 - 90 hari	3.904	1.809
Lebih dari 90 hari	12.261	5.670
Jumlah	153.536	126.188

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

Mutasi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	807	793
Penambahan	928	807
Penghapusan	(807)	(793)
Saldo akhir	928	807

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties
Rupiah
United States Dollar

Total

Impairment of trade receivable

Total net

Aging schedule of trade receivable at the end of the reporting period is as follows:

	2016	2015
Not Yet Due		
Overdue		
1 - 30 days		
31 - 60 days		
61 - 90 days		
More than 90 days		
Total	153.536	126.188

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

The changes in impairment of trade receivables are as follows:

	2016	2015
Beginning balance	807	793
Addition	928	807
Written-off	(807)	(793)
Ending balance	928	807

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

	2016
Barang jadi	43,083
Bahan baku	24.947
Bahan kemasan dan bahan pembantu	24,350
Barang dalam proses	3.094
Jumlah	95.474

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 122 milyar dan Rp 112 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

<u>2 0 1 5</u>	
41.862	<i>Finished goods</i>
27.369	<i>Raw materials</i>
25.426	<i>Packaging material & Indirect Materials</i>
<u>4.553</u>	<i>Work in process</i>
99.210	<i>T o t a l</i>

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

As of 31 December 2016 and 2015, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 122 billion and Rp 112 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Rincian sebagai berikut:

	2016
Uang muka	
Barang jadi	3.054
Bahan baku	601
Aset tetap	16,774
Lain-lain	192
Jumlah uang muka	20.621
Beban Dibayar Dimuka	
Sewa	2.398
Iklan dan Promosi	718
Asuransi	338
Lain-lain	2.968
Jumlah beban dibayar dimuka	6.422
Jumlah	27.043

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The detail are as follows:

2015	
	Advances
6.547	Finished goods
2.564	Raw materials
1.259	Fixed Aset
387	Others
10.757	Total advances
	Prepayments
1.975	Rentals
5.277	Advertising and promotion
368	Insurance
2.378	Others
9.998	Total prepayments
20.755	T o t a l

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2 0 1 6
Aset Lancar	
Pajak Pertambahan Nilai	7.724
Pajak Penghasilan Pasal 19	-
J u m l a h	7.724

Dalam rangka pemanfaatan pajak terkait dengan PMK No.191/PMK.010/2015, "Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan", maka pada tanggal 28 Desember 2015 Perusahaan telah melakukan pembayaran PPh final sebesar Rp 1.201.567.295 (3%) dari selisih lebih nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali oleh Perusahaan di atas nilai sisa buku fiskal semula sebesar Rp 40.052.243.169 (catatan 29b).

8. PREPAID TAXES

	2 0 1 5	
		Current asset
	4.134	<i>Value added tax</i>
	1.202	<i>Income tax article 19</i>
	5.336	T o t a l

In order to utilize the tax benefits regarding with PMK No.191/PMK.010/2015, "Revaluation of Fixed Assets for Tax Purposes", on 28 December 2015 the Company already paid Final Income Tax amounted Rp 1,201,567,295 (3%) of the excess difference of fixed assets value from the estimated revaluation by the Company over the prior remaining fiscal book value amounted Rp 40,052,243,169 (Note 29b).

9. UANG JAMINAN

	2 0 1 6
Marlene International Limited	67.845
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.713
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.171
PT Loka Mampang Indah Realty	635
Lain-lain	67
J u m l a h	71.431

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 30a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di periode 2016 adalah sebesar USD 1.180.187,91 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 15.606 dan tahun 2015 sebesar USD 708.433,32 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 9.501. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 30a).

9. REFUNDABLE DEPOSITS

	2 0 1 5	
		Marlene International Limited
	85.137	<i>Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung</i>
	1.091	<i>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</i>
	1.055	<i>PT Loka Mampang Indah Realty</i>
	648	<i>Others</i>
	166	
	88.097	T o t a l

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 30a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees charged by Marlene in period 2016 amounted to USD 1,180,187.91 (full amount) or equivalent to Rp 15,606 and in 2015 amounted to USD 708,433.32 (full amount) or equivalent to Rp 9,501. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 30a).

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

<u>2016</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	38.486	653	-	-	39.139
Bangunan / Building	45.781	-	-	257	46.038
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	9.276	1.423	-	-	10.699
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	326.700	1.102	-	67.756	395.558
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	24.490	9.263	27	-	33.726
Kendaraan bermotor / Vehicles	12.518	1.974	143	-	14.349
Peralatan IT / IT Equipment	16.528	3.249	34	186	19.929
Dispenser / Dispenser	14.642	693	-	-	15.335
Jumlah / Total	488.421	18.357	204	68.199	574.773
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	30.256	103.089	-	(68.199)	65.146
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	518.677	121.446	204	-	639.919
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	17.260	2.445	-	-	19.705
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	2.302	2.472	-	-	4.774
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	152.953	19.079	-	-	172.032
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	15.178	4.469	13	-	19.634
Kendaraan bermotor / Vehicles	7.824	1.901	143	-	9.582
Peralatan IT / IT Equipment	14.287	1.135	11	-	15.411
Dispenser / Dispenser	14.435	111	-	-	14.546
Jumlah / Total	224.239	31.612	167	-	255.684
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	284.380				374.177

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

<u>2015</u>	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	21.822	16.664	-	-	38.486
Bangunan / Building	40.070	-	-	5.711	45.781
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	5.449	-	-	3.827	9.276
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	232.981	4.857	-	88.862	326.700
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	36.217	2.146	133 (	13.740)	24.490
Kendaraan bermotor / Vehicles	12.353	460	295	-	12.518
Peralatan IT / IT Equipment	15.127	1.428	27	-	16.528
Dispenser / Dispenser	14.599	65	22	-	14.642
Jumlah/Total	378.618	25.620	477	84.660	488.421
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	7.222	107.694	-	(84.660)	30.256
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	385.840	133.314	477	-	518.677
AKUMULASI PENYUSUTAN/ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / Building	14.538	2.722	-	-	17.260
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	1.119	1.183	-	-	2.302
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	142.100	9.590	-	1.263	152.953
Peralatan dan perlengkapan / Tolls and equipment	12.733	3.754	46 (	1.263)	15.178
Kendaraan bermotor / Vehicles	6.170	1.768	114	-	7.824
Peralatan IT / IT Equipment	13.477	819	11	2	14.287
Dispenser / Dispenser	14.363	94	22	-	14.435
Jumlah/Total	204.500	19.930	193	2	224.239
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	171.282				284.380

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

Assets under construction were reclassified to:

<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Aset tetap - kepemilikan langsung	68.199	84.660 Fixed assets - direct acquisition

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dibebankan pada kelompok berikut:

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2016 and 2015 are charged to the following:

<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Beban pokok penjualan	22.473	12.181 Cost of goods sold
Beban usaha	9.139	7.749 Operating expenses
Jumlah	31.612	19.930 Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	2016	2015
Hasil penjualan	47	216
Nilai buku bersih	(37)	(284)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	10	68

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Perusahaan dalam Laporan No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 tanggal 8 Maret 2017, nilai pasar atas aset tetap milik Perusahaan sebesar Rp 417.755.030.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Manajemen mengidentifikasi mesin menganggur dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 572 (biaya perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 44.431) dan Rp 2.032 (biaya perolehan Rp 45.003 dan akumulasi penyusutan Rp 42.971) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015. Mesin tersebut telah diturunkan nilainya ke harga jual netto pada tanggal 31 Desember 2007.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 52% dan 80% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12 dan 16.

10. FIXED ASSETS (Continued)

During the periods ended 31 December 2016 and 2015 the Company sold certain fixed assets as follows:

	2016	2015	
Hasil penjualan	47	216	Proceeds from Sale
Nilai buku bersih	(37)	(284)	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	10	68	Gain on sale of fixed assets (Note 26)

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 dated 8 March 2017, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 417,755,030,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

Management identified idle machinery with a net book value of Rp 572 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 44,431) and Rp 2,032 (acquisition cost of Rp 45,003 and accumulated depreciation of Rp 42,971) as of, 31 December 2016 and 31 December 2015, respectively. This machinery had been once impaired to its net selling price as of 31 December 2007.

Assets under Construction

Assets under construction are estimated to be completed in 2017. As of 31 December 2016 and 2015, the percentage of the assets under construction was 52% and 80% of the total value of contracts, respectively.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 12 and 16.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 209 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2016 dan Rp 183 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2015 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada periode 2015, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

10. FIXED ASSETS (Continued)

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 209 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2016 and Rp 183 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2015, respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2015, the Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and revision was made for the useful lives and residual value.

Besides to assets that have been reserved for impairment, Management believes there is no impairment in the value of these assets at 31 December 2016 and 2015.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

2016	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification*	31 Desember/ December 2016
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.772	-	-	-	1.772
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	768	416	-	-	1.184
NILAI BUKU / BOOK VALUE	1.004				588
2015	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2015
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.789	-	-	(17)	1.772
Jumlah/Total	1.789	-	-	(17)	1.772
Aset dalam Penyelesaian / Assets under Construction	158	-	-	(158)	-
Jumlah biaya perolehan /Total acquisition cost	1.947	-		(175)	1.772

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD (Lanjutan)

11. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

2015	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2015
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	354	416	(2)		768
Jumlah / Total	354	416	(2)		768
NILAI BUKU / BOOK VALUE	1.593				1.004
* Reklasifikasi ke Aset Tetap - Peralatan IT					
					Reclassification to Fixed Asset - IT Equipment*

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOAN

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Demand Loan (DL) dan Trade Facility dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar dan Rp 90 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 18 Desember 2015 dan sudah diperpanjang sampai 30 November 2017.

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 10.5% - 11.5 % dan 11.5% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas utang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 16. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 16.

Pinjaman bank jangka pendek per 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 13.758 dan Rp 70.162.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a demand loan and trade facility with a maximum credit of Rp 50 billion and 90 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period until 18 December 2015 and has been extended until 30 November 2017.

The loan bore annual interest at 10.5% - 11.5% and 11.5% per annum in 2016 and 2015.

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 16. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 16.

Short term bank loan as per 31 December 2016 and 2015 amounting to Rp 13,758 and Rp 70,162.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2016
Belum jatuh tempo	45.814
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	7.646
31 - 60 hari	1.459
61 - 90 hari	825
Lebih dari 90 hari	1.054
Jumlah	56.798

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2016
Rupiah	54.935
Euro	1.382
Dolar Amerika Serikat	427
Yuan China	54
Jumlah	56.798

13. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2015	
	55.868	Not Yet Due
		Overdue
	6.712	1 - 30 days
	4.292	31 - 60 days
	920	61 - 90 days
	438	More than 90 days
Total	68.230	Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2015	
	55.102	Rupiah
	3.431	Euro
	9.546	United States Dollar
	151	Chinese Yuan
Total	68.230	Total

14. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	2016
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 29)	286
Pajak Penghasilan Pasal 21	112
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	1.387
Pajak Penghasilan Pasal 25	659
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	140
Jumlah	2.584

14. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

	2015	
	10	Corporate Income Tax (Note 29)
	192	Income Tax Article 21
	821	Income Tax Articles 23 and 26
	-	Income Tax Article 25
	215	Income Tax Article 4 (2)
Total	1.238	Total

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BUKAN USAHA DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian sebagai berikut:

	2016
Utang bukan usaha	
Aset Tetap	1.270
Beban masih harus dibayar	
Pemasaran dan promosi	41.820
Gaji dan Tunjangan Lainnya	12.175
Transportasi	7.480
Lisensi (lihat Catatan 30a & b)	6.554
Suku Cadang	2.783
Utilitas dan Komunikasi	1.956
Sewa	1.860
Jasa Profesional	492
Lain-lain	4.471
Jumlah	80.861

15. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUED EXPENSES

The details are as follows:

	2015	
		Non trade payables
	6.909	Fixed Assets
		Accrued Expenses
	18.613	Marketing and Promotion
	2.521	Salaries and Other Allowances
	7.937	Transportation
	5.558	Licence Fees (see Notes 30a & b)
	4.116	Spare Parts
	1.609	Utility and Communications
	676	Rentals
	305	Professional Fees
	2.833	Others
Total	51.077	Total

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	2016
Pihak ketiga	
Nilai Nominal	185.211
Dikurangi :	
Beban Keuangan yang belum diamortisasi	536
Nilai Wajar	185.747
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(40.546)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	145.201

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada December 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka A (TL-A) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 52.3 milyar untuk membiayai baki debet atas fasilitas pinjaman berjangka yang telah diberikan oleh PT Bank Internasional Indonesia Tbk, yang akan berakhir pada 5 Oktober 2018.

Pada December 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka 1 dan 2 (TLB-1 dan TLB-2) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 310 milyar untuk membiayai kembali capital expenditure. TLB-1 akan berakhir pada 22 Mei 2020 dan TLB-2 akan berakhir pada 28 Juli 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% - 11,75% dan 11,75% - 12,25% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

16. LONG-TERM BANK LOAN

	2015	
		Third Party
	93.669	Nominal Value
		Less :
	701	Unamortized financing expense
	94.370	Fair Value
	(7.478)	Less : Current Portion
	86.892	Long-term Portion

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TL-A) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 52,3 billion to be used to refinance the outstanding of existing term loan facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk, which will fall due on 5 October 2018.

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TLB-1 and TLB-2) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 310 billion to be used to refinance capital expenditure. TLB-1 will fall due on 22 May 2020 and TLB-2 will fall due on 28 July 2021.

The loan bore annual interest 10.75% to 11.75% and 11.75% to 12.25% per annum in 2016 and 2015 respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon; (lihat Catatan 10)
- b. Rumah susun yang terletak di Graha Cempaka Mas;
- c. Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya; (lihat Catatan 10)
- d. Jaminan Fidusia atas Piutang; (lihat Catatan 5)
- e. Jaminan Fidusia atas barang dagangan/barang persediaan; (lihat Catatan 6)
- f. Gadai atas beberapa rekening bank milik Perusahaan di PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 4);

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1.1;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2.5;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1.1;

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank OCBC NISP Tbk apabila akan melakukan merger, akuisisi dan joint venture, perubahan anggaran dasar serta susunan Komisaris dan Direksi.

17. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pos ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

16. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- a. Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon; (see Note 10)
- b. Apartment located in Graha Cempaka Mas;
- c. Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment; (see Note 10)
- d. Fiduciary Guarantee on the Company's receivables; (see Note 5)
- e. Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/ inventories; (see Note 6)
- f. Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 4);

Based on the agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.1;
- Debt to equity ratio maximum at 2.5;
- Debt service coverage ratio minimum at 1.1;

As of 31 December 2016, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from PT Bank OCBC NISP Tbk relating to, among others, conducting a merger, acquisition and joint venture, changing its articles of association and Commissioner and Director structure.

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 805 dan 848 pada tahun 2016 dan 2015.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.667/LV/PSGJ/1/2017 tanggal 26 Januari 2017 pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2016: 8%, 2015: 9%	:
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2016: 7%, 2015: 7%	:
Tingkat kematian	:	Tabel Mortaliti Indonesia 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:
Usia pensiun normal	:	55 tahun / 55 years	:
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 - 16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 - 44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:
Tingkat sakit atau cacat	:	5% dari TMI III / 5% from TMI III	:

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	27.987	26.534
Biaya jasa kini	5.527	5.035
Biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti	2.724	2.230
Keuntungan aktuarial	(91)	(4.514)
Pembayaran manfaat	(1.361)	(1.298)
Saldo akhir	34.786	27.987

In accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003, the Company is required to provide employee benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement. There were 805 and 848 employees entitled to the employee benefits in year 2016 and 2015, respectively.

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.667/LV/PSGJ/1/2017 tanggal 26 January 2017 as of 31 December 2016 are as follows:

Discount rate	:
Salary increase rate/annum	:
Mortality rate	:
Normal pension age	:
Resignation rate	:
Sick or handicap rate	:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of financial position is as follows:

Present value of defined benefits liability
Current Service Cost
Interest cost on the defined benefit obligation
Actuarial Gains
Benefit Paid
Ending balance

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	27.987	26.534	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan (Keuntungan) / kerugian aktuarial	8.251 (91)	7.265 (4.514)	Expense charged during the year Actuarial (Gains)/Losses
Pembayaran manfaat	(1.361)	(1.298)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	34.786	27.987	Ending balance of Liability

Beban imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Beban jasa kini	5.527	5.035	Current service costs
Beban bunga	2.724	2.230	Interest costs
Saldo akhir	8.251	7.265	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

On 31 December 2016, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follow:

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
Tingkat diskonto naik 1%	31.308	2.796	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	(38.845)	(3.258)	Discount rate decrease by 1%

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	589.896.800	Issued and fully paid

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (Continued)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The shareholder composition as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	2016		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91.52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8.48
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00

Pemegang saham/ Shareholders	2015		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	542.347.113	542.347	91.94
Masyarakat Lainnya	47.549.687	47.550	8.06
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	2016	2015	
Agio saham	44.593	44.593	Share premium
Dikurangi:			Less:
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)	Bonus shares
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)	Stock issuance costs
J u m l a h	5.068	5.068	T o t a l

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo laba/ Retained earnings	
Sampai dengan 31 Desember 2016		Year to 31 December 2016
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	3.000	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(750)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	2.250	Ending Balance
	Saldo laba/ Retained earnings	
Sampai dengan 31 Desember 2015		Year to 31 December 2015
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	2.909	Actuarial loss on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(727)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	2.182	Ending Balance

22. PENJUALAN BERSIH

22. NET SALES

Rincian per sebagai berikut:

The details are as follows:

	2016	2015	
Air minum dalam kemasan	564.230	360.554	Bottled drinking water
Produk kosmetik	323.433	309.171	Cosmetic products
Jumlah	887.663	669.725	Total

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	2016	2015	
Bahan baku - Awal	27.369	28.558	Raw materials - Beginning
Pembelian	112.709	112.864	Purchases
Bahan baku - Akhir	(24.947)	(27.369)	Raw materials - Ending
Bahan baku yang digunakan	115.131	114.053	Raw materials used
Beban kemasan dan bahan pembantu	198.628	123.968	Packaging and indirect materials
Beban tenaga kerja langsung	21.388	23.229	Direct labor cost
Beban pabrikasi	99.987	78.620	Overhead cost
Beban produksi	435.134	339.870	Total manufacturing cost

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2016	2015	
Barang dalam proses - Awal	4.553	9.729	Work in process - Beginning
Barang dalam proses - Akhir	(3.094)	(4.553)	Work in process - Ending
Beban pokok produksi	436.593	345.046	Total manufacturing cost
Barang jadi - Awal	41.862	34.256	Finished goods - Beginning
Pembelian	2.040	7.159	Purchases
Sampel marketing	(9.584)	(14.576)	Marketing sample
Barang jadi - Akhir	(43.083)	(41.862)	Finished goods - Ending
Beban Pokok Penjualan	427.828	330.023	Cost of goods sold

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	2016	2015	
PT Indo Tirta Abadi	-	67.305	PT Indo Tirta Abadi

24. BEBAN PENJUALAN

24. SELLING EXPENSES

	2016	2015	
Pemasaran	149.238	98.939	Marketing
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	61.181	56.382	Salaries and other employee allowances
Transportasi	39.847	28.896	Transportation
Lisensi	38.368	25.148	Licenses
Sewa	2.153	2.664	Rentals
Penurunan nilai piutang usaha	928	807	Impairment of trade receivables
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	764	721	Office equipment, rentals and insurance
Penyusutan (Catatan 10)	459	656	Depreciation (Note 10)
Utilitas dan komunikasi	332	266	Utility and communications
Perbaikan dan pemeliharaan	208	255	Repairs and maintenance
Lain-lain	4.777	5.138	Others
Jumlah	298.265	219.872	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	30.863	26.225	Salaries and other employee allowances
Tenaga kerja lainnya	11.637	8.932	Other employment
Transportasi dan komunikasi	8.952	6.357	Transportation and communications
Penyusutan (Catatan 10)	8.680	7.093	Depreciation (Note 10)
Estimasi imbalan kerja	8.251	7.265	Estimated employee benefit
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	5.605	4.563	Water, electricity, stationery and printing
Sewa, perijinan dan asuransi	3.859	3.663	Rentals, licences and insurance
Pajak dan honorarium	3.237	2.631	Taxes and honorarium

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

	2016	2015	
Perbaikan dan pemeliharaan	1.367	1.175	Repairs and maintenance
Representasi dan perjalanan dinas	621	796	Entertainment and travelling
A m o r t i s a s i	417	680	A m o r t i z a t i o n
Administrasi dan provisi	201	243	Administration and provision
Keanggotaan	186	88	Membership
Lain-lain	1.101	1.428	O t h e r s
J u m l a h	84.977	71.139	T o t a l

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME (CHARGES)

	2016	2015	
Beban lain-lain			Other expenses
Beban pajak	(3)	-	Tax expenses
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	(68)	Loss on sale of fixed assets (Note 10)
Lain-lain	(1.463)	(944)	O t h e r s
Sub-jumlah	(1.466)	(1.012)	Sub-total
Penghasilan lain-lain			Other income
Laba selisih kurs - bersih	1.043	7.087	Foreign exchange gain - net
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	10	-	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Lain-lain	2.144	1.341	O t h e r s
Sub-jumlah	3.197	8.428	Sub-total
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih	1.731	7.416	Total Other Income - Net

27. PENGHASILAN KEUANGAN

27. FINANCE INCOME

	2016	2015	
Jasa giro dan deposito berjangka	406	228	Bank current accounts and time deposit

28. BIAYA KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2016	2015	
Beban bunga pinjaman bank	15.898	9.939	Interest expenses on bank loans
Beban transaksi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	1.196	2.221	Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost
J u m l a h	17.094	12.160	T o t a l

29. PAJAK PENGHASILAN

29. INCOME TAX

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	61.636	44.175	Profit before income tax
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	1.126		Non deductible expenses
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiskal	229	163	Unallowed depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	207	1.233	Allowance for impairment of trade receivables
Penghasilan kena pajak final	(406)	(228)	income subject to final tax
Jumlah beda tetap	1.156	1.168	Total permanent differences
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan pasca kerja	8.251	7.265	Post-employment benefits
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	165	276	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	6	(22)	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan	(37.517)	(15.830)	Depreciation
Biaya dibayar dimuka	-	1.325	Prepaid expenses
Pembayaran imbalan pasca kerja	(1.361)	(1.298)	Actual post employment payment
Beban tangguhan	(101)	(101)	Deferred charges
Jumlah beda waktu	(30.557)	(8.385)	Total timing differences
Laba fiskal - akhir tahun	32.235	36.958	Fiscal gain at end of year
Perhitungan pajak penghasilan:			Provision for income tax:
25% x Rp 32.235	8.059	-	25% x Rp 32,235
25% x Rp 36.958	-	9.239	25% x Rp 36,958
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	1.573	2.144	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 25	6.200	7.088	Income Tax Article 25
Jumlah	7.773	9.232	Total
Estimasi Utang Pajak Penghasilan Badan	286	7	Estimate Corporate Income Tax Payable

Laba fiskal Perusahaan tahun 2016 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

The amount of taxable income of the Company for 2016 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

Jumlah beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The expense of the Company consists of the following:

	2016	2015	
Beban pajak kini	8.059	9.239	Current tax expense
Beban (Manfaat) pajak tangguhan	(2.374)	2.096	Deferred tax expense (benefit)
Jumlah	5.685	11.336	Total

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

	2016	2015	
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	37.517	15.830	Difference between commercial and fiscal - depreciation
Biaya dibayar dimuka	-	(1.325)	Prepaid expenses
Beban imbalan kerja	1.361	1.298	Actual post employee benefit
Beban tangguhan	101	101	Deferred charges
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	(6)	22	Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	(8.251)	(7.265)	Provision for estimated employee benefits
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(165)	(276)	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Jumlah beda waktu	30.557	8.385	Total timing difference
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 25% masing-masing di 2016 dan 2015)	7.639	2.096	Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 25% in 2016 and 2015, each)
Revaluasi Aset	10.013	-	Assets Revaluation
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasikan	23	1.128	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	5.843	2.619	Balance of deferred tax liabilities - beginning
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	3.492	5.843	Balance of deferred tax liabilities - ending

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 2016	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income	Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 2016	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	6.021	1.722 (	23)	7.720	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(11.760)	636	-	(11.124)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	29	41	-	70	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(133)	(25)	-	(158)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	5.843	(2.374)	(23)	(3.492)	Deferred tax liabilities

	1 Januari/ January 2015	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income	Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 2015	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	5.657	1.492 (	1.128)	6.021	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(7.781)	(3.979)	-	(11.760)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	(56)	85	-	29	Bank loans - provision
Beban dibayar dimuka	(331)	331	-	-	Prepaid expenses
Beban ditangguhkan	(108)	(25)	-	(133)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	(2.619)	(2.096)	(1.128)	5.843	Deferred tax liabilities

c. Administrasi Perpajakan

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

c. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (Catatan 9).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perusahaan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perusahaan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 licence fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, licence fees totaling 5% of the net sales.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sublicense agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licences.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl (Lanjutan)

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Perusahaan dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Perusahaan ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl (Continued)

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company will be appointed as distributor for a period until 30 June 2020.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015			
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents		Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	USD 140.228	1.884		USD 52.333	722		Cash and cash equivalents
	MYR 3.325	10		MYR 16.607	53		
	HKD 4	0		HKD 4	0		
	AUD 2.461	24		AUD 2.461	25		
	THB 53.840	20		THB 34.310	13		
	KRW -	-		KRW 850	0		
	SGD 60	0		SGD 60	1		
	CNY 6.041	12		CNY 59	0		
	EUR 1.050	15		EUR -	-		
Piutang usaha	USD 133.671	1.796		USD 129.236	1.782		Trade receivables
Uang jaminan	USD 5.049.488	67.845		USD 6.171.601	85.137		Refundable deposits
Jumlah aset		71.606			87.734		Total assets
	31 Desember / December 2016			31 Desember / December 2015			
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents		Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents		
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	USD (31.764)	(427)		USD (691.985)	(9.546)		Trade payables
	EUR (97.607)	(1382)		EUR (227.708)	(3.431)		
	CNY (27.634)	(54)		CNY (71.259)	(151)		
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	USD (34.055)	(458)		USD (57.426)	(792)		Non-trade payables and accrued expenses
	EUR (22.074)	(313)		EUR -	-		
	THB -	-		THB (148.817)	(57)		
Jumlah liabilitas		(2.634)			(13.977)		Total liabilities
Aset Bersih		68.972			73.757		Net Assets

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PELAPORAN SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 6			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	564.230	323.434	887.663	Income
Beban pokok penjualan	(265.753)	(162.075)	(427.828)	Cost of goods sold
Laba kotor	298.477	161.359	459.835	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(383.242)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - Bersih			1.731	Other income - Net
Penghasilan keuangan			406	Finance income
Beban keuangan			(17.094)	Finance costs
Pajak penghasilan			(5.685)	Income tax
Laba bersih			55.951	Net income
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	116.856	4.590	121.446	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	26.708	4.904	31.612	Depreciation expenses

	2 0 1 5			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Pendapatan	360.554	309.171	669.725	Income
Beban pokok penjualan	(176.783)	(153.240)	(330.023)	Cost of goods sold
Laba kotor			339.702	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(291.011)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - Bersih			7.416	Other income - Net
Penghasilan keuangan			228	Finance income
Beban keuangan			(12.160)	Finance costs
Pajak penghasilan			(11.336)	Income tax
Laba bersih			32.839	Net income
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	124.082	9.232	133.314	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	15.225	4.705	19.930	Depreciation expenses

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Sekunder	2016	2015	
Luar negeri	6.157	5.888	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	659.644	516.910	Java
Sumatera	50.874	39.868	Sumatera
Kalimantan	82.437	58.526	Kalimantan
Lainnya	88.551	48.553	Others
Jumlah	887.663	669.725	Total

33. MANAGEMENT RISIKO

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

33. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2016 and 2015:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
31 Desember 2016 <u>Pinjaman yang diberikan</u> <u>dan piutang</u>								31 Desember 2016 <u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	34.452	34.452	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	153.536	76.023	42.121	19.227	3.904	11.333	928	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.449	1.449	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	71.431	71.431	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	260.868	183.355	42.121	19.227	3.904	11.333	928	T o t a l
31 Desember 2015 <u>Pinjaman yang diberikan</u> <u>dan piutang</u>								31 December 2015 <u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	23.441	23.441	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	126.188	87.641	25.471	5.597	1.809	4.863	807	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.573	1.573	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	88.097	88.097	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	239.299	200.752	25.471	5.597	1.809	4.863	807	T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.758.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 998 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2016, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2016 would have been Rp 6,758 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2016, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2016 would have been Rp 998 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 based on the due date as follows:

31 Desember 2016	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	31 Desember 2016
Pinjaman bank - jangka pendek	13.758	-	-	13.758	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	40.546	144.665	185.211	Long-term bank loans
Utang usaha	45.814	10.984	-	56.798	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	80.861	-	-	80.861	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	3.510	-	-	3.510	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	919	636	1.555	Finance lease payables
Jumlah	143.943	52.449	145.301	382.239	Total
31 Desember 2015	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	31 Desember 2015
Pinjaman bank - jangka pendek	70.162	-	-	70.162	Short-term loans
Pinjaman bank - jangka panjang	-	7.478	87.173	94.651	Long-term bank loans
Utang usaha	55.868	12.362	-	68.230	Account payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	48.101	-	-	48.101	Non-trade payables and accrued expenses
Uang jaminan	4.229	-	-	4.229	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	-	1.179	539	1.718	Finance lease payables
Jumlah	178.360	21.019	87.712	341.693	Total

e. Risiko Harga

e. Price Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	35.316	35.316	24.068	24.068	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - Bersih	152.608	152.608	125.381	125.381	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - Bersih	1.449	1.449	1.573	1.573	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	71.431	71.431	88.097	88.097	Refundable deposits
J u m l a h	260.804	260.804	239.119	239.119	T o t a l
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	56.798	56.798	68.230	68.230	Trade payables
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	80.861	80.861	51.077	51.077	Non-trade payables and accrued expenses
Pinjaman bank - jangka pendek	13.758	13.758	70.162	70.162	Bank loan - Short-term
Pinjaman bank - jangka panjang	185.747	185.747	94.370	94.370	Bank loan - Long-term
Uang jaminan pelanggan	3.510	3.510	4.230	4.230	Customer's deposits
Utang sewa pembiayaan	1.555	1.555	1.719	1.719	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	342.229	342.229	289.788	289.788	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (willing parties), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2016 and 2015 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (pinjaman bank, utang usaha, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2016 and 2015 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Manajemen Permodalan

h. Capital management

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

h. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 100% (2015: 96%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

33. RISK MANAGEMENT (Continued)

h. Capital management (Continued)

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 100% (2015: 96%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

34. KESINAMBUNGAN USAHA

Tindakan-tindakan telah diambil oleh manajemen untuk merestrukturisasi, merampingkan dan mereorganisasi operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Untuk terus meningkatkan kinerja Perusahaan, manajemen akan terus fokus pada produk yang memberikan keuntungan yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi.

34. GOING CONCERN

Measures have been taken by management to restructure, streamline and reorganize the business operations, and improve efficiency.

To improve the performance of the Company, management will continue to focus on products that give better returns and continues to improve efficiency.

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	2 0 1 6
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	15.606
Reklasifikasi ke peralatan IT	-

35. NON CASH ACTIVITIES

	2 0 1 5
Refundable deposits netted-off with licence fees	9.501
Reclassification to IT equipment	175

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2017.

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 24 March 2017.

Laporan Tahunan

Annual Report

2016



PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com
Website: www.akashainternational.com